

**PROSES PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 BERBAH TANJUNGTIRTO
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

YANUARIUS MARTUS

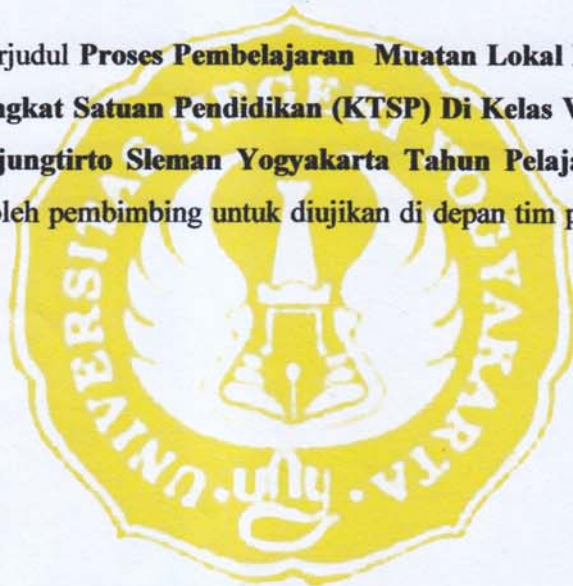
NIM 08207249008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **Proses Pembelajaran Muatan Lokal Batik Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Berbah Tanjungtirto Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan di depan tim penguji Tugas Akhir Skripsi.



Yogyakarta, 26 Juni 2013

Pembimbing,

DR. I Ketut Sunarya, M. Sn
NIP 131808347

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Proses Pembelajaran Muatan Lokal Batik Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Berbah Tanjungtirto Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Agustus 2013 dan dinyatakan Lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M. Pd	Ketua Penguji		30 Agustus 2013
Drs. Iswahyudi, M. Hum	Sekretaris Penguji		3 September 2013
Muhajirin, S. Sn., M. Pd	Penguji I		3 September 2013
Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn	Penguji II		12 September 2013

Yogyakarta, 30 Agustus 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Yanuarius Martus

NIM : 08207249008

Program Study : Pendidikan Seni Kerajinan

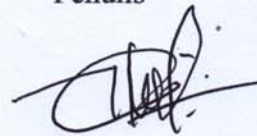
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2013

Penulis



Yanuarius Martus

MOTTO

“kasih”

Kasih itu sabar; kasih itu murah hati, ia tidak cemburu, ia tidak memegahkan diri, dan tidak sombong, ia tidak melakukan hal yang tidak sopan, dan tidak mencari keuntungan dirinya sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan.

(Korintus, 13 : 4-8)

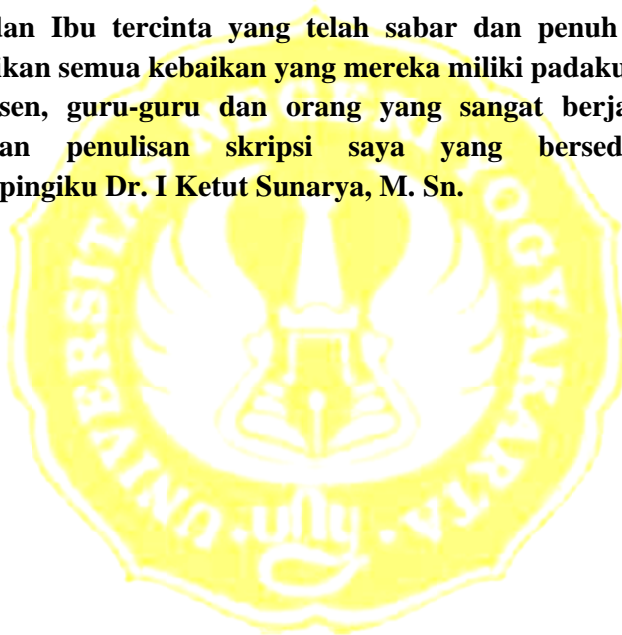
Apapun keburukan yang terjadi pada dunia yang fana ini, kasihlah yang dapat mengubah semuanya menjadi indah dan baik adanya. Jika kasih ada pada semua manusia di dunia ini, peperangan tidak akan pernah ada.

(penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk cinta dan pengabdianku :

- 1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah sabar dan penuh keiklasan memberikan semua kebaikan yang mereka miliki padaku.**
- 2. Para dosen, guru-guru dan orang yang sangat berjasa dalam kelancaran penulisan skripsi saya yang bersedia selalu mendampingiku Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.**



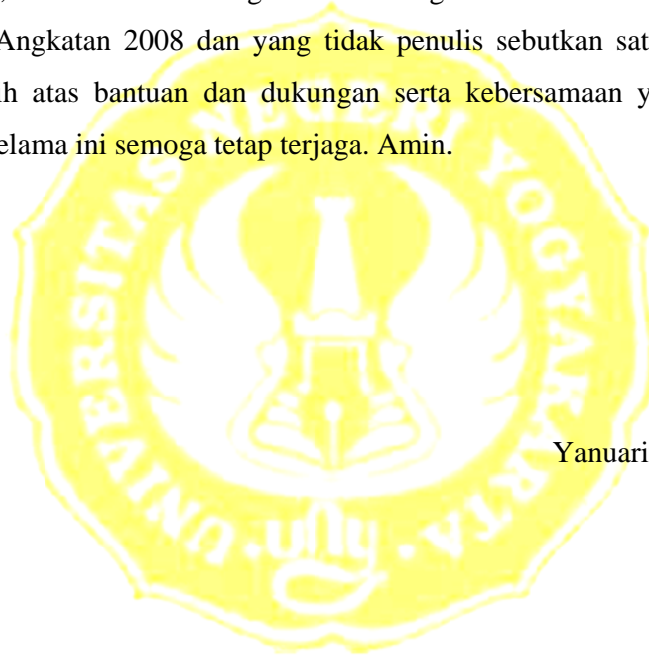
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunianya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Skripsi yang berjudul Proses Pembelajaran Muatan Lokal Batik Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Berbah Tanjungtirto Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang juga telah memberi ijin untuk melakukan penelitian
2. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Koordinator Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan yang telah memberi kesempatan dan ijin untuk melakukan penelitian
3. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn, selaku dosen Penasehat Akademik dan dosen Pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini
4. Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah membimbing dan mendidik serta memberikan pengalaman kepada penyusun
5. Pemerintah Daerah Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian kepada penyusun
6. Staf guru dan siswa SMP Negeri 1 Berbah yang telah memberikan ijin penelitian
7. Bapak Sutarmi S. Pd selaku Guru Muatan Lokal Batik yang telah memberikan kelengkapan data yang penulis butuhkan
8. Kedua orangtua saya bapak M. Marjain dan Ibu Herkulana Pujianti, saudara saya Theosetya Marung, Devi, dan abang saya Dias Colly. terima kasih atas bantuan baik bantuan moral maupun moril, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini

9. Sahabat-sahabat saya Paulus sandra, Dias Latte, Iwan Tumila, Paul Charly, Gita Kay, Asih Cih, Ayu TBT, Ria Pate, Mega watik, Uba Zhou, Kuku Batea', Korri Abuk, Teo Malatok, Calvin Nyangkoa, Ega Popon, Lukas Poseidon, Dopen, Isno Kikuk, Anian Kuok, Kangkang Koeng, Ehen Black seluruh keluarga besar CTX 49, anak Landak Angkatan 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 seluruh keluarga besar di Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan Angkatan 2008 dan yang tidak penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungan serta kebersamaan yang telah diberikan selama ini semoga tetap terjaga. Amin.



Penulis

Yanuaris Martus

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Muatan Lokal Dalam Pelaksanaan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan	7
1. Pengertian Kurikulum	7
2. Pengembangan Kurikulum.....	7
3. Kedudukan Kurikulum Muatan Lokal	11
4. Ruang Lingkup.....	12
5. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal	13
6. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Muatan Lokal	16

1. Pelaksanaan	22
2. Pembelajaran Batik	23
a. Pengertian Batik	23
b. Sejarah Batik di Indonesia	23
c. Jenis Batik	26
d. Bahan dan Alat Batik	27
B. Penelitian yang Relevan	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian	33
2. Data Penelitian	33
3. Subyek Penelitian	34
4. Teknik Pengumpulan Data	35
a. Wawancara	35
b. Dokumentasi	35
5. Instrumen Penelitian	36
6. Triangulasi Data	37
7. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 BERBAH

A. Sejarah SMP Negeri 1 Berbah	40
B. Perencanaan Pembelajaran Batik	47
1. Program Tahunan dan Program Semester	47
2. Silabus dan RPP	49
3. Media Pembelajaran	52
C. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik	54
1. Tatap Muka Pertama	55
2. Tatap Muka Ke Dua	59
3. Tatap Muka Ke Tiga	63
4. Tatap Muka Ke Empat	65

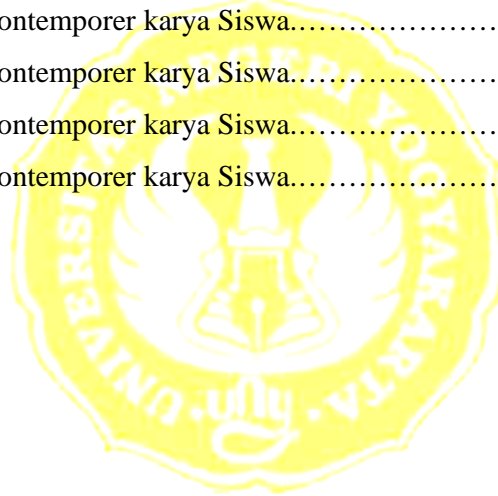
D. Hasil Pembelajaran Membatik.....	69
1. Proses Nilai Karya	69
2. Nilai yang Diperoleh Siswa.....	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Foto SMP Negeri 1 Berbah.....	40
2. Media Batik Kembang Bangah.....	51
3. Media Batik Kontemporer yang Ditunjukkan Oleh Guru.....	52
4. Media Batik Kontemporer yang Ditunjukkan Oleh Guru	52
5. Aktivitas Guru Muatan Lokal Menerangkan Pengertian Batik.....	54
6. Aktivitas Siswa Memperhatikan Guru Pada Saat Guru Menjelaskan Didepan kelas.....	55
7. Aktivitas Guru Menunjukkan Contoh Pola Burung Cendrawasih Pada Siswa.....	55
8. Aktivitas Guru Menunjukkan Contoh Pola Burung Ceret Titir pada Siswa	56
9. Aktivitas Siswa Membuat Pola pada Kain.....	56
10. Aktivitas Siswa Membuat Pola Batik pada Kertas yang akan Dipindahkan pada Kain	57
11. Aktivitas Guru Menunjukkan Media Contoh Batik Kontemporer.....	59
12. Guru yang Sedang memberikan Contoh Menggunakan Canting dalam Kegiatan Membatik pada Siswa.....	60
13. Aktivitas Siswa dan Guru yang Sedang Memberikan Contoh Menggunakan Canting Dalam Kegiatan Membatik Pada Siswa.....	60
14. Siswa yang Sedang Memperhatikan Guru Saat Memberikan Contoh Menggunakan Canting Membatik.....	61
15. Guru Memberikan Contoh Menggunakan Canting pada Siswa.....	61
16. Siswa Sedang Melanjutkan Tugas Membatik.....	63
17. Siswa Sedang Melanjutkan Tugas Membatik.....	63
18. Hasil Karya Membatik Siswa.....	64

19. Siswa Sedang mewarnai Batikan Dengan Menggunakan Kuas dan Pewarna Remazol.....	65
20. Guru Muatan Lokal yang Sedang Mengamati Hasil Karya Batik Siswa.....	71
21. Guru Muatan Lokal yang Sedang Member Penilaian pada Hasil Karya Siswa.....	72
22. Batik Kontemporer karya Siswa.....	72
23. Batik Kontemporer karya Siswa.....	73
24. Batik Kontemporer karya Siswa.....	73
25. Batik Kontemporer karya Siswa.....	74
26. Batik Kontemporer karya Siswa.....	74
27. Batik Kontemporer karya Siswa.....	75
28. Batik Kontemporer karya Siswa.....	75
29. Batik Kontemporer karya Siswa.....	76
30. Batik Kontemporer karya Siswa.....	76
31. Batik Kontemporer karya Siswa.....	77



**PROSES PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
(KTSP) DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 BERBAH TANJUNGTIRTO
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

YANUARIUS MARTUS

08207249008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Proses Pembelajaran muatan lokal batik berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 1 Berbah, Tanjungtirto, Sleman, Yogyakarta tahun pelajaran 2012/2013.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari sumber berupa orang, tempat dan arsip atau dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. persiapan pembelajaran berdasarkan acuan dari program tahunan dan program semester. Dilaksanakan dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam format program tahunan dan program semester. 2. Pelaksanaan pembelajaran dengan panduan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlaksana dengan efektif. Alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu dua jam pelajaran setiap satu kali pertemuan yang tercantum dalam RPP dapat terlaksana dengan tepat waktu dari materi pokok pembelajaran yang sudah ditargetkan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa mencapai hasil yang positif. 3. Hasil belajar yaitu berupa hasil karya siswa. Nilai yang diperoleh siswa dari hasil karya praktek membuatnya relatif, sesuai dengan bentuk karya batiknya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting yang memiliki peran dalam membentuk dan mengembangkan pribadi bangsa yang berkualitas. Pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan besar dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar mencapai keterampilan yang lebih baik demi kemajuan bangsa.

Pendidikan Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi (2003 : 198), Yaitu:

Tujuan Pendidikan Nasional : Membangun kualitas manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-nya sebagai Warga Negara yang berjiwa pancasila yang mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antar sesama manusia dan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya Estetik, kesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat.

Dan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa: bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional dilaksanakan melalui kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan melalui pendidikan formal, non-formal dan informal.

Jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan Dasar (sekolah Dasar), pendidikan menengah (SMP), dan pendidikan tinggi (SMA/SMK). Sekolah menengah pertama (SMP) adalah salah satu pendidikan formal yang merupakan lanjutan dari pendidikan dasar (Sekolah Dasar).

Menurut Masnur Muslich (2008 : 25) Kurikulum di SMP saat ini menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Struktur KTSP (berdasarkan penyusunan KTSP SMP) meliputi sub-komponen pembelajaran:

- 1) Mata pelajaran :
 - a. pendidikan Agama
 - b. bahasa Indonesia
 - c. Bahasa Inggris
 - d. Matematika
 - e. Ilmu pengetahuan Alam
 - f. Ilmu pengetahuan Sosial
 - g. seni budaya
 - h. Pendidikan jasmani, Olahraga, dan Kesenian
 - i. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 2) Muatan lokal
- 3) Pengembangan diri

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, materi dari muatan lokal tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Tujuan khusus dari muatan lokal adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku pada peserta didik, agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan nilai-nilai dan ketentuan yang berlaku di daerahnya serta mendukung kelangsungan pembangunan daerah dan pembangunan Nasional (E. Mulyasa 2006 : 14).

Rendahnya tingkat perekonomian masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh Krisis Ekonomi mengakibatkan banyaknya pengangguran, harga bahan pokok melambung naik, dan biaya pendidikan yang juga mahal, sehingga mereka tidak mampu untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi, bagi mereka yang pekerjaannya sebagai buruh, tani, pekerja harian, usaha dagang sembako kecil, hanya dapat membiayai anaknya di tingkat SMP, tidak sedikit dari anak mereka yang membantu pendapatan keluarganya. Oleh karena itu pemerintah membuat program melalui Dinas Pendidikan Pengembangan KTSP melalui muatan lokal yang substansinya memiliki program dalam menghasilkan produk dan jasa yang tujuannya untuk memberikan bekal pengetahuan yang dapat diterapkan oleh siswa dalam

kehidupan masyarakat.

SMP Negeri I Berbah yang terletak di alamat jalan Tanjungtirto, Desa Kalitirto, kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Negeri, yang tahapnya menuju Standar Nasional diakui/terakreditasi A (sangat baik) di lihat dari jumlah siswa dan jumlah kelas sebanyak sembilan kelas dapat diketahui bahwa sekolah ini merupakan sekolah Negeri yang favorit.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah (Siti Chalimah) dan Guru muatan lokal batik (Sutarmi), sekolah SMP Negeri 1 Berbah juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan diluar lingkup sekolah, seperti lomba-lomba, rekreasi, kemah, dan kegiatan lainnya. Yang peran sertanya adalah Guru dan Siswa sekolah SMP Negeri 1 Berbah. Dari berbagai kegiatan sekolah, SMP Negeri 1 Berbah juga pernah memperoleh kejuaraan dalam berbagai perlombaan antar sekolah, yaitu juara dua lomba cerdas cermat matematika tingkat kecamatan dalam rangka memperingati hari kartini pada tanggal 21 April 2011, juara dua lomba Marching Band di tingkat Kecamatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2010, juara satu olah raga sepak takraw di tingkat Kecamatan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2010, dan siswa SMP Negeri 1 Berbah juga pernah mendapatkan juara lomba membatik lukis tingkat Kecamatan dalam rangka hari batik Nasional 2 Oktober 2012 yang di bimbing oleh Guru Muatan lokal batik (Sutarmi). Oleh sebab itu menarik

untuk diketahui siswa SMP Negeri 1 Berbah melaksanakan Pendidikan (KTSP) tahun pelajaran 2012/2013.

SMP Negeri 1 Berbah memiliki Program pengembangan muatan lokal dalam bidang batik. Pengembangan belajar membatik ini diharapkan siswa mempunyai keterampilan dalam pembuatan produk yang berkaitan dengan membatik, salah satunya adalah batik lukis.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat difokuskan masalahnya, yaitu :

proses pembelajaran pembelajaran muatan lokal batik berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di kelas VIII A SMP Negeri 1 Berbah, Tanjungtirta, Sleman, Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui proses pembelajaran muatan lokal batik kelas VIII A SMP Negeri I Berbah, Tanjungtirta, Kabupaten Sleman, meliputi sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran

Bagaimana persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Muatan Lokal berdasarkan KTSP ?

2. Pelaksanaan pembelajaran

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam kelas maupun dalam ruangan praktek ?

3 Hasil pembelajaran

Dalam pembelajaran Muatan Lokal ingin mengetahui hasil belajar dan nilai yang diperoleh siswa ?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengetahuan pendidikan keterampilan batik dan pelaksanaan muatan lokal yang berdasarkan KTSP. Secara praktis, dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan umpan balik bagi guru SMP Negeri I Berbah, Tanjungtirto, Kabupaten Sleman.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Muatan lokal dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pada kajian teori ada beberapa bagian yang dapat di deskripsikan dalam muatan lokal berdasarkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu pembahasan tentang Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP), proses pembatikan, dan program-program yang dilaksanakan di sekolah yaitu program Tahunan, program Semester, dan program mingguan.

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusmandi, 2009 : 404).

Sedangkan Grayson dalam buku Syaiful Sagala, (2008 : 13) mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*out-comes*) yang diharapkan dapat dicapai suatu tujuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum yaitu sebagai seperangkat rencana atau peraturan mengenai tujuan dan isi yang digunakan sebagai pedoman untuk tujuan yang diharapkan memperoleh hasil.

b. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang

sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam pembelajaran, serta dalam pembentukan kompetensi dan pribadi peserta didik dan dalam perkembangan kehidupan masyarakat pada umumnya, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Demikian halnya dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.

Menurut E. Mulyasa, (2006: 271) menyatakan Dimasukannya muatan lokal dalam kurikulum pada dasarnya dilandasi oleh kenyataan bahwa Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang bangsa Indonesia. Hal tersebut tentunya perlu dilestarikan dan dikembangkan, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan ciri khas dan jati dirinya. Upaya menjaga ciri khas bangsa Indonesia harus dimulai sedini mungkin pada usia pra sekolah kemudian diintensifkan secara formal melalui pendidikan di sekolah dasar, pendidikan di sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Dengan demikian proses pendidikan tidak hanya menyajikan bidang studi-bidang studi (*progame of studies*) yang biasa di tayangkan dalam jadwal pelajaran, tetapi tugas terpenting adalah mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik melalui proses berpikir yang efektif dan efisien.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas pada peserta didik tentang karakteristik dan kekhususan yang ada di lingkungannya. Pengenalan keadaan lingkungan alam, sosial, dan budaya kepada peserta didik di sekolah memberikan kemungkinan kepada mereka untuk akrab, dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam rangka inilah perlunya dikembangkan kurikulum muatan lokal.

1. Konsep Dasar Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Dekdikbud dalam E. Mulyasa 2006: 273).

Kurikulum muatan lokal terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berfungsi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang dituangkan dalam mata pelajaran

yang beralokasi waktu yang berdiri sendiri. Adapun isi dan materinya ditentukan oleh satuan pendidikan, yang dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah.

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan ekonomi, serta lingkungan budaya. Sedangkan kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat sesuai dengan arah perkembangan serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk :

- a. Melestarikan dan mengembangkan budaya daerah yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk mendongkrak perekonomian daerah
- c. Meningkatkan penguasaan bahasa asing (bahasa Inggris) untuk mempersiapkan masyarakat dan individu memasuki era globalisasi
- d. Meningkatkan life skill (keterampilan hidup) yang menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan pembelajaran lebih lanjut
- e. Meningkatkan kemampuan berwirausaha untuk mendongkrak kemampuan ekonomi masyarakat, baik secara individu, kelompok, maupun daerah.

2. Tujuan Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal

Secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup kepada peserta didik agar

memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan Nasional (Depdiknas dalam E. Mulyasa 2006 : 274).

Lebih lanjut dikemukakan, bahwa secara khusus pengajaran muatan lokal agar peserta didik :

- a. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- b. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai atau aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan Nasional.

Pemahaman terhadap konsep dasar dan tujuan muatan lokal di atas, menunjukkan bahwa, pengembangan kurikulum muatan lokal pada hakikatnya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara peserta didik dengan lingkungannya (E. Mulyasa, 2006 : 274)

c. Kedudukan Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum

muatan lokal merupakan upaya agar penyelenggaraan pendidikan di daerah dapat di sesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan Nasional, sehingga pengembangan dan implementasi kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi KTSP (E. Mulyasa 2006 : 276)

Dalam E. Mulyasa (2006 : 276) menyatakan mengaju pada struktur kurikulum dalam standar isi, alokasi waktu untuk pembelajaran muatan lokal di setiap jenjang pendidikan hampir sama 2 (dua) jam pelajaran, hanya berbeda waktunya untuk masing-masing jenjang. Hal tersebut dapat di pahami sebagai berikut :

1) Jenjang Pendidikan Dasar

- a. SD/MI/SDLB, masing-masing 2 jam pelajaran per minggu (1 jam pelajaran = 35 menit)
- b. SMP/MTs/SMPLB, masing-masing dua jam pelajaran per minggu (1 jam pelajaran = 40 menit)

2) Jenjang Pendidikan Menengah

- a. SMA/MA/SMALB, masing-masing 2 jam pelajaran per minggu (1 jam pelajaran = 45 menit)
- b. SMK/MAK, masing-masing 2 jam pelajaran per minggu (1 jam mata pelajaran = 45 menit)

Adapun kegiatan belajar mengajar efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester), baik untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MAK pada umumnya berkisar 34 sampai 38 minggu. Hal ini bisa dipelajari lebih lanjut dalam

kalender pendidikan, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kegiatan di satuan pendidikan masing-masing.

Memahami susunan program di atas, nampak bahwa muatan lokal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada peserta didik di setiap tingkat kelas. Adapun mengenai isi dan pengembangannya merupakan kewenangan satuan pendidikan dan daerah masing-masing.

d. Ruang Lingkup

Ruang lingkup muatan lokal dalam KTSP adalah sebagai berikut :

1. muatan lokal dapat berupa : bahasa daerah, bahasa asing (Arab, Inggris, Mandarin, dan Jepang), kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat (termasuk tata krama dan budi pekerti), dan pengetahuan tentang karakteristik lingkungan sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.
2. Muatan lokal wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan maupun pendidikan khusus.
3. Beberapa kemungkinan lingkup wilayah berlakunya kurikulum muatan lokal, adalah sebagai berikut:
 - a) Pada seluruh kabupaten/kota dalam suatu propinsi, khususnya di SMA/MA dan SMK.

- b) Hanya pada satu kabupaten/kota atau beberapa kabupaten/kota tertentu dalam suatu propinsi yang memiliki karakteristik yang sama.
- c) Pada seluruh kecamatan dalam suatu kabupaten/kota yang memiliki karakteristik yang sama.

Setiap sekolah dapat memilih dan melaksanakan muatan lokal sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi masyarakat, serta kemampuan dan kondisi sekolah dan daerah masing-masing.

e. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal

Setiap daerah memiliki berbagai pilihan mata pelajaran muatan lokal baik untuk cakupan wilayah propinsi, kabupaten maupun kecamatan. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahap yang dilalui ; baik pada tahap persiapan maupun pada pelaksanaannya.

1. Persiapan

Beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru, kepala sekolah, dan ketenagaan pendidikan lain di sekolah pada tahap persiapan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan mata pelajaran muatan lokal untuk setiap tingkat kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kesiapan guru yang akan mengajar.
- b) Menentukan guru. Guru muatan lokal sebaiknya guru yang ada di sekolah, tetapi bisa juga menggunakan nara sumber yang lebih tepat dan profesional. Misalnya untuk kesehatan menggunakan tenaga kesehatan,

pertanian menggunakan penunyah pertanian, dan kesenian memanfaatkan seniman yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Kehadiran mereka bisa part time, hanya membantu guru, tetapi bisa juga full time, langsung memegang dan bertanggung jawab terhadap mata pelajaran muatan lokal tertentu. Kegiatan ini bisa di koordinir oleh kepala sekolah ataupun wakil kepala sekolah bidang akademin, bekerja sama dengan komite sekolah.

- c) Sumber dana dan sumber belajar. Dana untuk pembelajaran muatan lokal dapat menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), tetapi juga bisa mencari sponsor atau kerja sama dengan pihak lain yang relevan. Bagi SMA dan SMK mungkin bisa menjual produk pembelajaran muatan lokal ke masyarakat, sehingga karenanya biaya operasional bisa tertanggulangi. Misalnya keterampilan membuat wayang golek dari kayu di daerah Purwakarta Jawa Barat. Demikian halnya dalam kesenian, bisa membuat grup tari atau grup seni tertentu, yang sewaktu-waktu bisa ditampilkan kepada masyarakat.

Adapun sumber belajar muatan lokal dapat memanfaatkan bahan-bahan yang sudah ada, atau bisa merancang sendiri sesuai dengan keperluan. Informasi tentang sumber belajar tersebut bisa di peroleh di kantor kecamatan, kelurahan dan kantor desa. Informasi tersebut bisa juga ditanyakan kepada tokoh masyarakat nonformal, masyarakat dunia usaha, industri, dan lembaga swadaya masyarakat.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal hampir sama dengan mata pelajaran lain, yang bisa dipelajari kembali pada bab dan sub bab terdahulu tentang pelaksanaan pembelajaran, yang dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

- a) Mengkaji silabus
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- c) Mempersiapkan penilaian

f. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran muatan lokal

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran muatan lokal berkaitan dengan pengorganisasian bahan, pengelolaan guru, pengelolaan sarana pembelajaran, dan kerjasama antar instansi sebagai berikut :

1. Pengorganisasian Bahan

Pengorganisasian bahan hendaknya :

- a) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan pengetahuan, cara berpikir, maupun perkembangan sosial dan emosional;
- b) Dikembangkan dengan memperhatikan pendekatan dengan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis;
- c) Dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Bersifat fleksibel, yaitu memberi keluasaan bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran;
- e) Mengacu pada pembentukan kompetensi dasar tertentu secara jelas.

2. Pengelolaan Guru

Pengelolaan guru hendaknya:

- a) Memperhatikan relevansi antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang di ajarkannya
- b) Diusahakan yang pernah mengikuti penataran, pelatihan atau kursus tentang muatan lokal.

3. Pengelolaan Sarana Pembelajaran

Pengelolaan sarana pembelajaran hendaknya :

- a) Memanfaatkan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekolah secara optimal
- b) Diupayakan dapat dipenuhi oleh instansi berikut

4. Kerjasama antar instansi

Untuk mewujudkan tujuan kurikulum muatan lokal, perlu diupayakan kerjasama antar instansi terkait antara lain berupa:

- a) Pendanaan.
- b) Penyediaan nara sumber dan tenaga ahli.
- c) Penyediaan tempat kegiatan belajar.
- d) Hal-hal lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran muatan lokal.

1. Tahapan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Ada beberapa tahapan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dalam institusi pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Pengembangan Program

pengembangan KTSP mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, dan program remedial.

1. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya dalam setiap kompetensi dasar.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain :

- a. Daftar kompetensi standar (*standar competency*) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam silabus setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- b. Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran tersebut disusun dalam topik/tema dan sub topik/sub tema, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Topik dan sub topik tersebut

harus jelas ruang lingkup dan urutannya. Pengembangan ruang lingkup dan urutan ini bisa dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan bisa dikembangkan dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk setiap mata pelajaran.

- c. Kalender pendidikan. Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat dilihat berapa jam waktu efektif yang dapat di gunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain. Dengan demikian, dalam penyusunan program tahunan perlu memperhatikan kalender pendidikan. Hari belajar efektif dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran terdiri atas dua kelompok penyelenggaraan pendidikan) yang terdiri atas 34 minggu.

2. Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

3. Program Mingguan dan Harian

Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini

dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dan setiap modul yang dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas. Bagi peserta didik yang cepat biasa diberikan pengayaan., sedang bagi yang lambat dilakukang pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan.

4. Program Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisi terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik. Hasil analisis ini dipandukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan da harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didi dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembejaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu

menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kedua program itu dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan lebih memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

5. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (E. Mulyasa, 2006: 190).

Menurut E. Mulyasa (2006 : 183) menyatakan bahwa Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk mencapai hasil belajar.

Pada hakikatnya pengembangan silabus KTSP harus mampu menjawab pertanyaan sebagai berikut :

- a. Kompetensi apakah yang harus dimiliki oleh peserta didik ?
- b. Bagaimana cara membentuk kompetensi tersebut ?

- c. Bagaimana mengetahui bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi itu ?

Dengan demikian, silabus KTSP yang pengembangannya diserahkan kepada guru akan berbeda antara satu guru dengan guru yang lain, baik dalam satu daerah ataupun dalam daerah yang berbeda. Namun demikian, dengan memperhatikan hakikat silabus di atas, suatu silabus minimal memuat komponen utama yaitu ;

1. Standar kompetensi
2. Kompetensi dasar
3. Indikator
4. Materi standar
5. Standar proses (belajar mengajar) dan
6. Standar penilaian

Pengembangan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan kewenangan mutlak guru, termasuk pengembangan format silabus, diluar komponen minimal. Semakin rinci silabus, semakin membantu memudahkan guru dalam menjabarkannya ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran E. Mulyasa (2006 : 184).

1. Pelaksanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan

dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran (E. Mulyasa, 2006 : 217)

2. Pembelajaran Batik

a. Pengertian Batik

Batik berasal dari bahasa Jawa "*amba*" yang berarti menulis dan "*titik*". Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan "*malam*" yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna, atau dalam Bahasa Inggrisnya "*wax-resist dyeing*" (Aep S.hamidin. 2010:1).

Batik, beberapa ahli mengartikannya sebagai “banyak titik” sehingga membentuk pola tertentu yang dipoles dengan teknik pewarnaan tertentu sehingga menghasilkan motif seni grafis yang indah dan menarik. Batik adalah hasil seni grafis tertentu yang dibuat dengan teknik tertentu dan pola atau motif tertentu yang memiliki nilai seni, arsitektur, kebudayaan dan sebagai produk mata pencaharia (Aep S. Hamidin. 2010 : 1).

b. Sejarah Batik di Indonesia

Sejarah pembatikan di Indonesia terkaitan erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran Islam di tanah Jawa. Dalam beberapa

catatan, perkembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, yang dilanjutkan pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta (Anindito Prasetyo, 2010 : 1). Kerajinan Batik di Indonesia Telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan dan raja-raja berikutnya. Batik menjadi semacam tradisi bagi masyarakat Indonesia, khususnya Jawa, akhir abad ke -18 atau awal abad ke -19. Mulanya, hanya dikenal batik tulis hingga awal ke-20 (usai PDI tahun 1920-an) mulai berkembang batik kreasi baru yakni batik Cap. Adapun kaitannya dengan penyebaran ajaran Islam. Banyak daerah-daerah pusat batik di Jawa adalah daerah-daerah santri. Selanjutnya batik menjadipenguat perjuangan tokoh-tokoh pedagang Muslim melawan perekonomian Belanda dan Cina (Aep. S. Hamidin, 2010 : 10).

Aep. S. Hamidin (2010 : 7) mengungkapkan Kerajinan batik merupakan suatu kerajinan gambar di atas kain untuk pakaian. Dalam perkembangan selanjutnya menjadi salah satu ikon budaya keluarga bangsawan Indonesia di zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan terbatas di dalam kraton saja. Hasilnyapun hanya di pakai oleh raja, keluarga dan para abdi dalamnya. Karena banyak pengikut Raja yang tinggal diluar kraton, proses mengerjakan kerajinan dibawa dan dikerjakan dirumah masing-masing. Lama-kelamaan, masyarakat di luar kraton banyak yang menjadi pengrajin batik. Dan selanjutnya meluas menjadi kerjaan rumahhan kaum perempuan untuk mengisi waktu senggang.

Terjadi perubahan. Batik yang awalnya hanya dijadikan pakaian keluarga

kraton, menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik perempuan maupun laki-laki.

Untuk diketahui *mori* (bahan kain putih) yang dipakai untuk membatik waktu itu hasil tenunan sendiri. Mengenai ragam corak dan warna batik pada perkembangannya banyak dipengaruhi berbagai pengaruh asing. Pada awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas. Beberapa corak bahkan hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu, khususnya lingkungan kraton saja. Tapi, para pedagang asing, termasuk para penjajah, mempengaruhi corak-corak local sehingga corak-corak tersebut mulai berubah. Seperti halnya batik di daerah pesisir yang banyak menyerap pengaruh-pengaruh itu. (Aep S. Hamidin, 2010:9)

Contohnya corak-corak yang terpengaruh oleh budaya Tionghoa, banyak memakai warna merah cerah, yang dinamakan corak Phoenix. Corak-corak batik yang terpengaruh Eropa, terpengaruh corak bebunga yang sebelumnya tak dikenal (seperti bunga tulip), juga benda-benda bawaan penjajahan (seperti kereta kuda atau gedung). Pilihan warna dominan pada batik yang terpengaruh Eropa adalah biru.

Akan tetapi, seolah tidak turut ambil pusing dalam perpaduan khas itu, batik tradisional tetap mempertahankan coraknya, dan itu pun masih berfungsi dalam upacara-upacara adat. Oleh karena itu tiap-tiap corak memiliki lambangnya sendiri-sendiri.

Teknik membatik telah dikenal sejak ribuan tahun yang silam. Tidak ada keterangan sejarah yang cukup jelas tentang asal-usul batik. Ada yang

menduga teknik ini berasal dari bangsa Sumaria, kemudian dikembangkan di Jawa setelah dibawa para pedagang India. Kini batik bias ditemukan di banyak Negara, seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, India, Srilangka, dan Iran. Selain di Asia, batik juga sangat populer di beberapa Negara Afrika. Meskipun demikian, batik lebih terkenal di Indonesia, khususnya batik Jawa. Bahan-bahan pewarna yang dipakai untuk membatik, biasanya dari pewarna alami, terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri, yaitu dari pohon mengkudu, tinggi, sogi, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garam dibuat dari tanah lumpur. Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenali berasal dari batik keluarga tertentu. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga kraton Yogyakarta dan Surakarta (Aep. S. Hamidin, 2010 : 11).

Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia (terutama Jawa) yang sampai saat ini masih ada. Batik juga pertama kali diperkenalkan kepada Dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada waktu itu memakai batik pada konferensi PBB. Pada 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan bahwa batik Indonesia sebagai mahakarya warisan budaya Indonesia. (Aep S. Hamidin. 2010 : 10).

c. Jenis Batik

a. Batik Tulis

Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik

menggunakan tangan. Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang di bentuk bias menampung malam (lilin bati) dengan memiliki ujung berupa saluran/pipa untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal dalam permukaan kain. bentuk gambar/desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak bisa lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bias lebih kecil dibandingkan dengan batik cap.

Gambar batik tulis dapat dilihat pada kedua sisi kain yang Nampak lebih rata (tembus bolak-balik) khusus bagi batik tulis yang halus, warna dasar kain biasanya lebih muda dibandingkan dengan warna pada goresan motif (batik tulis putihan/tembakan). Setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain biasanya tidak sama bentuk dan ukurannya. Berbeda dengan batik cap yang kemungkinannya bias sama persis antara gambar yang satu dengan gambar lainnya. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat batik tulis relatif lebih lama (dua atau 3 kali lipat lamanya) disbanding dengan membuat batik cap (Anindito Prasetio. 2010 : 7).

b. Batik Cap

Batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan bentuk dan gambar atau motif yang dikehendaki). Untuk pembuatan satu gagang cap batik dengan dimensi panjang dan lebar: 20 cm X 20 cm. bentuk gambar/desain pada batik cap selalu ada pengulangan yang jelas,

sehingga gambar Nampak berulang dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif relative lebih besar dibandingkan dengan batik tulis, gambar batik cap biasanay tidak tembus kepada kedua sisi kain. Warna dasar kain biasanya lebih tua dibandingkan warna pada goresan motifnya. Hal ini disebabkan batik cap tidak melakukan penutupan pada bagian dasar motif yang lebih rumit seperti halnya yang biasa dilakukan pada proses batik tulis. (Anindito Prasetyo. 2010 : 8-9).

d. Bahan dan Alat Batik

1. Bahan pembuatan batik

Anindito Prasetyo, (2010 : 64-66) mengatakan bahwa Bahan yang diperlukan dalam proses pembatikan baik batik tulis maupun cap, membutuhkan tiga bahan pendukung utama, yaitu kain mori (*cambriks*), Malam (lilin batik), dan pewarna (zat warna).

a. Kain mori (cambriks)

Kain mori (*cambriks*) adalah kain tenun berwarna putih yang terbuat dari kapas. Ada dua jenis kain mori yang sering dijadikan kain batik, yaitu kain mori yang telah mengalami proses pemutihan (*whithing*) dan kain mori yang belum diputihkan. Kain yang belum diputihkan disebut kain belacu.

b. Malam (lilin batik)

Malam adalah zat padat yang diproduksi secara alami. Dalam istilah sehari-hari orang menyebutnya lilin. Lilin atau kondil memang dapat menggunakan malam sebagai bahan bakarnya. Sumbernya kebanyakan adalah dari tumbuh-tumbuhan (damar atau resin) dan sedikit hewan (dari sarang

tawon dan lebah). Pada tumbuhan, malam merupakan hasil metabolisme yang dikeluarkan pembuluh resin. Malam digunakan dalam pembuatan batik sebagai bahan untuk menutup bagian kain yang belum diwarnai dalam mewarnai motif atau corak yang telah ditentukan.

c. Pewarnaan

Zat pewarna berfungsi untuk pewarnaan pada proses model (*nyoga*). Ditinjau dari sumber diperolehnya zat warna tekstil dibedakan menjadi dua yaitu: zat warna alam yang diperoleh dari hewan (*lac dyes*), atau tumbuhan dapat berasal dari akar. zat warna sintetis adalah zat warna buatan (kimia). (Aep S. Hamidin. 2010:64).

2. Alat dan perlengkapan membatik

Aep S. Hamidin (2010 : 67-68) menyatakan bahwa Perlengkapan membatik tidak banyak mengalami perubahan dari dahulu sampai sekarang.

Dilihat dari peralatan dan cara pengerjaannya membatik dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional.

a. Gawangan

Gawangan adalah perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik. Gawangan dibuat dari bahan kayu, atau bamboo. Gawangan harus dibuat sedemikian rupa, sehingga mudah dipindah, tetapi harus kuat dan ringan.

b. Bandul

Bandul dibuat dari timah, atau kayu, atau batu yang dikantongi. Fungsi

pokok bandul adalah untuk menahan mori yang baru dibatik agar tidak mudah bergeser tertiup angin, atau tertarik oleh pembatik secara tidak sengaja.

c. Wajan

Wajan ialah perkakas untuk mencairkan malam. Wajan dibuat dari logam baja, atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah diangkat dan diturunkan dari perapian tanpa menggunakan alat lain.

d. Anglo (kompor kecil)

Anglo atau kompor kecil adalah sebuah alat yang biasa dipakai untuk membuat api dalam mencairkan malam (lilin) batik. Kompor yang biasa digunakan adalah kompor dengan bahan bakar minyak. Karena dalam proses pembatikan malam harus dalam keadaan cair, maka anglo sebagai media pemanas dalam mencairkan malam (lilin) baik. Sehingga dalam proses pembatikan malam akan mudah menyerap pada mori yang sudah diberi motif.

e. Taplak (selembar kain penutup)

Taplak adalah kain untuk menutup paha si pembatik supaya tidak terkena tetesan malam panas sewaktu canting ditutup atau waktu membatik.

f. Saringan Malam

Saringan malam ialah alat untuk menyaring malam panas yang banyak kotorannya. Jika malam disaring, maka kotoran dapat dibuang sehingga tidak mengganggu jalannya malam pada cucuk canting sewaktu dipergunakan untuk membatik.

g. Dingklik

Dingklik merupakan tempat duduk pembatik yang terbuat dari kayu dan berukuran rendah atau pendek. Sehingga pembatik dalam proses membatik akan terasa nyaman dan tidak membuat lelah.

h. Canting

Canting adalah alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan yang khas digunakan untuk membuat batik tulis.

i. Stempel (alat pembatik cap)

Canting cap yaitu alat membuat pola batik dengan menggunakan teknik cap. Teknik cap sama dengan teknik stempel (Aep S. Hamidin 2010 : 68).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun pelajaran 2008/2009” yang dilakukan oleh A. Radwin Kumalasari, Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru seni rupa secara umum telah dapat melaksanakan KTSP dengan baik. Guru seni rupa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten sudah mampu mengembangkan rencana pembelajaran berupa silabus dan RPP berdasarkan pedoman KTSP dan kerjasama dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Guru seni rupa SMA Muhammadiyah 1 Klaten sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran UNESCO (*learning to know, learning to do, learning to be, and*

learning to life together). Guru seni rupa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten telah mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar mencakup hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan kaidah penyusunan tes yang baik. Dengan demikian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa di SMA Muhammadiyah 1 tahun ajaran 2008/2009 sudah baik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu fenomena, yang terjadi pada waktu penelitian berlangsung.

Tujuannya untuk mendeskripsikan proses pembelajaran muatan lokal batik kelas VIII A SMP Negeri 1 Berbah, Tanjungtirto, Kabupaten Sleman. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002: 3) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Subyek penelitian ini meliputi kepala sekolah SMP Negeri 1 Berbah, Wakasek urusan kurikulum, guru mulok SMP Negeri 1 berbah dan siswa kelas VIII A SMP negeri 1 berbah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kenyataan atau keadaan sebenarnya dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 berbah.

2. Data Penelitian

Menurut Jonatan Sarwono (2006), Data penelitian yang diperoleh berupa

informasi dan pelaksanaan pembelajaran membuat pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 berbuh. Data tentang perencanaan pembelajaran meliputi: Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Materi Pokok, pertemuan minggu ke, Metode Pendekatan, Waktu, Standar Kompetensi, Kemampuan Dasar, Materi Pembelajaran, strategi pembelajaran, Media Pembelajaran, Penilaian, Jenis tagihan, Tindak Lanjut, dan sumber bacaan. Data tentang pelaksanaan pembelajaran meliputi: membuka Pelajaran, Menjelaskan, Memberikan Penguatan, menggunakan media dan alat pembelajaran, menyusun skenario pembelajaran, memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas, menyampaikan pertanyaan kepada siswa, mengevaluasi, dan menutup pelajaran (Jonatan Sarwon, 2006 : 259).

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kepala Sekolah, Guru pengajar mulok, Siswa SMP Negeri 1 Berbuh: Kepala Sekolah karena ia adalah penanggungjawab pelaksanaan Kurikulum pendidikan sekolah termasuk di dalamnya kurikulum pendidikan muatan lokal, sehingga setiap proses pembelajaran mulok harus sepengetahuan kepala sekolah. Guru bidang studi Mulok juga di jadikan sebagai sumber data karena ia adalah pelaksana Kurikulum pendidikan muatan local batik yang mengetahui secara pasti seluk beluk pelaksanaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, angket, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan metode yaitu wawancara dan dokumentasi (Amzir, 2012 : 37).

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjaring data tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik. Responden yang diwawancarai adalah pengelola program tahunan, program semester, dan program mingguan yaitu kepala sekolah tentang kurikulum yang digunakan. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum tentang kurikulum yang digunakan. Guru pembelajaran muatan lokal batik tentang persiapan dan pelaksanaan serta penilaian pembelajaran, dan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 berbah tentang tanggapan siswa.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas, dengan maksud untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang pelaksanaan pembelajaran, dan tidak menyimpang dari fokus permasalahan (Moleong, 2002 : 84).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan jalan melihat dan mencatat dokumen yang ada. Dalam pengumpulan data dengan

menggunakan metode ini hendaknya diusahakan agar pada pelaksanaannya peneliti bekerja berdasarkan fakta yang ada dan objektif. Disamping itu perlu disediakan alat yang berisi aspek-aspek yang hendak diteliti yaitu dokumen dan foto. Foto pemberian bahan deskripsi mengenai situasi pada saat tertentu. Foto dapat mengungkapkan atau menyembunyikan hal-hal tertentu. Dengan foto dan member banyak keterangan (Emzir, 2012 : 75).

Dokumentasi digunakan untuk menjaring informasi tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik. Dokumen-dokumen yang diperoleh di SMP Negeri 1 Berbah berupa kalender Pendidikan, program Tahunan, Program semester, Silabus, RPP, daftar Nilai siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Berbah pengambilan dokumen di walasek urusan kurikulum, media pembelajaran berupa gambar serta dokumen foto suasana guru dan siswa saat proses belajar – mengajar di lapangan. Untuk studi dokumentasi ini peneliti menggunakan pedoman dokumentasi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrument, sementara instrument lainnya, yaitu buku catatan, *tape recorder* (video/audio), kamera dan sebagainya.

Menurut Nasution dalam Andi Prastowo (2012 : 43) peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak terstruktur, sering hanya menggunakan buku

catatan. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan

responden. Walaupun digunakan alat perekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai penelitian.

6. Triangulasi Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan sebenarnya, maka perlu dilakukan triangulasi data. Dalam bahasa sehari-hari *triangulasi* dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara penggantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen (Nusa Putra, 2011 : 187).

Adapun sumber lain yang dimaksud yaitu pakar atau ahli dalam bidang seni rupa dan memeriksa keabsahan data dengan dilakukan dengan memeriksa atau mengecek kepada pakar yang mengerti dan memahami topik permasalahan. Pada peneliti ini, peneliti menentukan sumber dalam melakukan triangulasi yaitu (Sutarmi) guru pengajar muatan lokal batik di SMP Negeri 1 berbuh.

Peneliti melakukan triangulasi data tentang pelaksanaan pembelajaran mulok batik yang dijadikan indikator dalam menentukan atau

mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mulok batik. Data tersebut antara lain persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran muatan lokal batik.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis ini mengetahui pelaksanaan pembelajaran mulok batik pada kelas VIII A SMP Negeri 1 berbah. Data yang diperoleh berupa gambar, kata-kata dan tulisan yang merupakan interpretasi dari jawaban data yang diperoleh.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Emzir, (2012 :129) menjelaskan bahwa teknik analisis data terdiri dari tiga ulur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verivikasi, langkah analisis data tersebut dijelaskan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Reduksi data yaitu mengirganisasikan data-data yang telah dikumpulkan, data yang masuk dipilih dan diurutkan kedalam pola sesuai dengan topic penelitian. Data yang direduksi adalah data yang dianggap penting yang berkaitan dengan pembelajaran mulok batik.
2. Penyajian data yaitu sekumpulan data-data yang berupa uraian atau interpretasi terhadap hasil data yang diperoleh untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan.

3. Verifikasi yaitu pembuktian selama penelitian berlangsung atau sesudah data terkumpul. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya melalui triangulasi yang merupakan validitas.
4. Kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah diuraikan dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan yang diharapkan dari penelitian berupa pelaksanaan pembelajaran mulok batik di SMP Negeri 1 berbah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 BERBAH

A. Sejarah SMP Negeri 1 Berbah

Wawancara dengan guru mulok (Sutarmi) mengenai sekilas sejarah Gedung SMP Negeri 1 Berbah. SMP Negeri 1 Berbah terletak di Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman. Gedung SMP Negeri 1 Berbah merupakan bangunan peninggalan zaman pendudukan Belanda. Pada zaman pendudukan Jepang digunakan sebagai rumah dinas seorang Sinder atau Mandor Tebu. Setelah Indonesia merdeka, gedung ini kosong dan tidak ada yang menempati sampai tahun 1951. Sejak tahun 1951 sampai sekarang ditempati untuk kegiatan sekolah. Tahun 1951 – 1952 dipergunakan sebagai Sekolah Tenik Negeri Kalasan (STNK), pindahan dari STNK yang berada di Kalasan. Tahun 1952 – 1969 dipergunakan sebagai STN Kalasan. Dan pada tahun 1969 sampai sekarang dipergunakan sebagai SMP N 1 Berbah. Guru Mulok batik SMP Negeri 1 Berbah adalah salah satu guru yang sudah lama mengabdikan di sekolah tersebut yaitu sejak tahun 1980 sampai saat ini, beliau sudah mengetahui banyak cerita tentang gedung sekolah SMP Negeri 1 Berbah.

Bangunan utama menggunakan model atap segi enam dan limasan. Dinding terbuat dari pasangan batu bata, ornamen pada dinding luar berupa batu tempel. Pintu dan jendela berbentuk empat persegi panjang dengan panil kayu, dan kombinasi kaca. Nyata sebagai bukti bahwa gedung tersebut adalah bangunan persi jaman penjajahan belanda. Sekolah ini mempunyai jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang berstatus Negeri. Dan mempunyai

program/jurusan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial, ruang belajar terdiri dari Sembilan kelas parallel. Mempunyai izin operasional : Nomor Statistic Sekolah (NSS) : 20.10.402.16.033, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20401099. Motto SMP Negeri I berbah yaitu “Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Pantang Menyerah, bekerja sama, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa”. dengan alamat email : smpn1_berbah@yahoo.co.id. Berdasarkan wawancara dengan petugas Tata Usaha (Joko Triyono, S. Pd dan Ngadiman).



Gambar 1 : Foto SMP Negeri 1 Berbah
(gambar di ambil pada tanggal 27 April 2013)

Menurut Freddy Rangkuti (2005 : 5), Memperhatikan analisis SWOT yaitu metode perencanaan streategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) dalam dunia kerja dan bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan dan tujuan yang spesifik dari

spekulasi keberhasilan kerja dan bisnis, dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Petugas TU (Joko Triyono, dan Ngadiman) ada empat aspek perencanaan strategis (SWOT) Sekolah SMP Negeri 1 Berbah yaitu

a. Kekuatan (*strengths*) yaitu :

- 1) Sekolah Standar Nasional
- 2) Kelulusan Ujian Nasional mencapai 100% pada tahun 2010 s.d 2013
- 3) Guru dan karyawan kompeten dengan bidang tugasnya
- 4) Memiliki citra yang bagus dimasyarakat
- 5) Memiliki jaringan internet yang memadai

b. Kelemahan (*weaknesses*) SMP Negeri 1 Berbah

- 1) Iklim organisasi sekolah kurang kondusif
- 2) Guru kurang menguasai TIK (teknologi, informasi dan komputer)
- 3) Kedisiplinan guru masih kurang khususnya dalam mengajar tepat waktu
- 4) Input siswa dengan kemampuan yang standar

c. Peluang (*opportunities*) seperti :

- 1) Orang tua dan masyarakat membutuhkan sekolah yang memiliki kualitas yang baik
- 2) Minat siswa untuk masuk SMP Negeri dari tahun ke tahun semakin meningkat
- 3) Adanya dukungan komite yang sangat baik

- 4) Adanya program beasiswa bagi yang berprestasi dan kurang mampu,
 - 5) Adanya bantuan dari pemerintah, dana BOSS
 - 6) Adanya UU sisdiknas yang memungkinkan perhatian yang lebih besar dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- d. Hambatan (*threats*) yaitu
1. Kemampuan ekonomi orang tua siswa yang rata-rata dari kalangan menengah ke bawah.
 2. Kurangnya partisipasi orang tua
 3. Perkembangan teknologi yang cepat dalam bidang yang kurang dapat diikukti oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah (Siti Chalimah) mengungkapkan kompetensi visi dan Misi SMP Negeri 1 Berbah, visi SMP Negeri 1 Berbah adalah menghantarkan siswa menuju manusia yang bertaqwa, tertip, cerdas dan terampil. Misi SMP Negeri 1 berbah antara adalah sebagai berikut :

1. Taat pada perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangannya.
2. Tertip dan patuh kepada kaidah persyarikatan dan peraturan sekolah
3. Memiliki kemampuan dan kemauan untuk maju, kreatif berprestasi dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Memiliki keterampilan hidup, dan dapat berprestasi dalam bidang olah raga, seni maupun budaya.

Wawancara dengan Siti Chalimah, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Berbah Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar SMP

Negeri 1 Berbah mempunyai Tujuan pendidikan sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Menyetujui dan bersedia mendukung maksud dan tujuan persyarikatan.
- 3) Mentaati tata tertib sekolah.
- 4) Melaksanakan administrasi persekolahan secara teratur, terbuka dan jujur.
- 5) Melakukan reorientasi pembelajaran.
- 6) Meningkatkan program bimbingan dan pembelajaran.
- 7) Membudayakan kebiasaan membaca dan menulis.
- 8) Mengembangkan potensi keterampilan siswa pada bidang batik (pembelajaran muatan lokal), komputer (TIK), dan olah raga.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi) mengungkapkan Sarana untuk pelaksanaan belajar mengajar di sekolah ini meliputi : ruangan (Sembilan ruangan), aula, ruang praktik seni rupa dan kerajinan, perpustakaan, laboratorium komputer dan sebuah ruang pertemuan. Selain dikelas, pembelajaran membuat batik juga dilakukan di ruang praktik seni rupa dan mulok batik.

Tersedia buku-buku di perpustakaan mengenai batik, kerajinan anyaman rotan, origami (kerajinan kertas), seni ukir, proyeksi, perspektif, buku bacaan tentang budaya, dan lain-lain. Diharapkan dapat memperluas wawasan siswa tentang pembelajaran membuat batik. Laboratorium komputer juga disediakan untuk berbagai kegiatan yang berkaitan dengan praktik belajar teknologi komunikasi dan informasi. Kegiatan dilaksanakan secara terjadwal.

Fasilitas yang tersedia antara lain : 46 unit computer, 1 unit printer, dilengkapi dengan jaringan internet dan area *hotspot*. Siswa juga memanfaatkan untuk mencari info tentang batik, kebudayaan, dan gambar-gambar.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi) Pembelajaran muatan lokal batik dilaksanakan berdasarkan KTSP yaitu dua jam pelajaran per minggu untuk setiap kelas. semua kelas mendapatkan pelajaran muatan lokal batik, yaitu dari kelas VII, dan VIII, dan Guru pengajarnya adalah Sutarmi. Dalam setiap pelajaran masing-masing kelas yaitu dengan waktu, teori, praktik belajar yang sama adalah 30% teori dan 70% praktik, waktu yaitu dua jam pelajaran dan dengan jadwal yang berbeda-beda dimasing-masing kelas. Khusus untuk kelas VIII Teori yang diberikan oleh guru pelajaran yaitu pengertian batik, motif geometris, kontemporer, jenis batik, bahan dan alat membatik. Praktiknya yaitu siswa membuat batik kontemporer, guru membimbing siswa pada saat membatik, mengajarkan dan memberikan contoh membatik pada siswa yang belum bisa membatik. Pembelajaran tersebut dilaksanakan pada semester genap/semester dua. Pembelajaran mulok batik pada semester ganjil/satu yaitu membuat batik tulis klasik, siswa mengikuti pola batik yang telah ada. Batik yang dibuat siswa tersebut adalah batik Cirebon mega mendung.

Membuat batik kontemporer, siswa dibebaskan untuk berkreasi dengan imajinasi siswa masing. Batik yang dibuat siswa tersebut adalah burung cendrawasih, garuda pancasila, hewan-hewan dan tumbuhan, dan lain-lain.

Guru Mulok batik (Sutarmi) dengan latar belakang pendidikan ijazah S.Pd (pendidikan seni rupa). Guru batik memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 1980 sampai saat ini masih mengajar di SMP Negeri 1 Berbah. Pada tahun 1980 – 1993 pelajaran yang diajarkan hanya seni rupa yaitu melukis dan menggambar dan pada tahun 1994 sampai sekarang sudah mengajar batik, dan seni rupa (seni budaya). Dengan kurikulum yang berbeda-beda yaitu pada tahun 1994 - 2006 mata pelajaran batik bukan pelajaran mulok, tetapi ekstrakurikuler, dan pada tahun 2006 – 2013 pembelajaran batik dimasukan dalam pelajaran muatan lokal (wawancara dengan Guru Mulok, Sutarmi).

Keaktifan guru mulok dalam kegiatan pelajaran batik tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang mendukung upaya pelestarian budaya membatik yang diajarkan di sekolah. Selain itu guru mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) setiap bulan yang terselenggara.

Siswa sebagai komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, yakni sebagai subjek belajar, menentukan keberhasilan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah (Siti Chalimah), Jumlah siswa terlihat pada tabel berikut :

Table 1. Jumlah Siswa 2012/2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	95	105	200
2	VIII	99	116	215
3	IX	91	102	193

B. Perencanaan Pembelajaran Batik

Persiapan pembelajaran di SMP Negeri 1 Berbah pada dasarnya sama dengan persiapan pembelajaran di SMA, SMK, dan SMP pada umumnya yaitu mencakup program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Program Tahunan dan Program Semester

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi), Program tahunan dan program semester disusun dengan melihat kalender pendidikan guna mengetahui jumlah jam efektif di setiap semester. Pemilihan pokok bahasan yang menentukan hasil musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang berdasarkan kurikulum.

Komponen yang terdapat dalam program tahunan yaitu identitas mata pelajaran memuat mata pelajaran, kelas/program, satuan pendidikan dan tahun pelajaran. Pada kolom semester berisikan waktu pembelajaran (ganjil dan genap). bahasan berisi tentang pembagian kompetensi dasar yang akan dicapai dalam satu semester. Kolom alokasi waktu berisi tentang durasi waktu yang akan ditempuh dalam penyampaian pokok bahasan. Keterangan berisi tentang waktu efektif pelajaran dalam satu semester.

Sebagai contoh program tahunan untuk kelas VIII tahun pelajaran 2012/2013 semester genap dengan pokok bahasan yang terdiri dari mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui karya seni batik

seluruhnya dilaksanakan dalam 36 jam atau 18 minggu efektif. Contoh program tahunan dapat dilihat lampiran I halaman 83-84. Guru sebagai pengajar Mulok (Sutarmi), dapat melaksanakan program tahunan pada praktek pembelajaran di kelas, pokok bahasan yang tercantum dalam program tahunan sudah terlaksana dengan baik tanpa hambatan.

Setelah membuat program tahunan, selanjutnya guru mengembangkan program tersebut menjadi program semester, yaitu program yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester. Format program semester ini lebih rinci disbanding dengan program tahunan. alokasi waktu sudah dalam bentuk tiap minggu pada setiap bulannya, tetapi belum disebutkan secara rinci alokasi waktu dalam bentuk jam, Wawancara dengan Guru pengajar Mulok (Sutarmi).

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mulok dan melihat format program semester, Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam program semester tersebut adalah identitas mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas, tahun ajaran, dan kolom berisi nomor silabus, materi pokok/standar kompetensi/kompetensi dasar, alokasi waktu dalam bentuk minggu perbulan. Identitas pelajaran memuat hal yang seperti pada program tahunan. Pada kolom kompetensi dasar memuat kompetensi-kompetensi dasar yang telah dikembangkan oleh guru pengampu menjadi hasil belajar yang harus dilalui oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan. Alokasi memuat waktu yang diperlukan dalam tiap kompetensi dasar. Sedangkan bulan memuat beberapa kali pertemuan dalam setiap bulan, setiap bulan memiliki

pertemuan yang sama dan disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Seperti dalam contoh program semester gasal kelas VIII pelajaran 2012/2013, dengan pokok bahasan mengidentifikasikan dan menampilkan sikap apresiatif terhadap pelajaran membuat empat kali pertemuan dibulan april, pelajaran batik yaitu membuat batik kontemporer dari awal semester yaitu dibulan januari samapai dengan juni, dengan hasil karya yang berbeda-beda. Contoh program semester dapat dilihat pada lampiran II halaman 85-86.

b. Silabus dan RPP

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi) Dalam penyusunan silabus dan RPP dilakukan secara lokakarya antara guru-guru dengan bimbingan dan arahan kepala sekolah. Persiapan pembelajaran ini dilakukan di awal tahun ajaran baru dan di awal semester. Cara penyusunan dalam membuat silabus dan RPP di SMP Negeri 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Kurang lebih sama dengan cara penyusunan silabus dan RPP yang ditentukan pemerintah dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Silabus terdapat beberapa komponen utama, yaitu kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, bentuk kegiatan, indikator, penilaian (teknik, bentuk instrument, instrumen), alokasi waktu, sumber belajar, dan karakter. Format silabus yang digunakan oleh guru pengajar mulok adalah format silabus terbaru, wawancara dengan Guru pembelajaran Mulok (Sutarmi).

Identitas belajar berisikan nama sekolah, mata pelajaran, kelas,

semester, dan standar kompetensi. Kompetensi dasar memuat kompetensi-kompetensi yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah melalui serangkaian pembelajaran. Materi pembelajaran memuat bahan pelajaran atau materi yang digunakan untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah dirumuskan. Kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pelajaran dan urutan tahapan pembelajaran. Penilaian berisi tentang kriteria-kriteria penilaian tentang mata pelajaran. Indikator pencapaian dikutip dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, alokasi waktu memuat waktu yang diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran, sumber bahan memuat tentang bahan ajar dan buku yang digunakan. Contoh silabus dapat di lihat pada lampiran III halaman 87-90.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi) dan Format RPP, terdiri dari (1) identitas meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, jadwal pertemuan (mingguan), metode, pendekatan dan waktu, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) indikator, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi, media pembelajaran, (7) langkah-langkah kegiatan yaitu memuat kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, (8) penilaian yaitu tekni (tes perbuatan), bentuk (proses berkarya) dan tindak lanjut, (9) sumber bacaan.

Mata pelajaran muatan lokal batik di kelas VIII A semester genap. Pelaksanaan praktik membatik dengan jadwal pertemuan setiap dua jam pertemuan di setiap minggunya, menggunakan ceramah, peragaan, diskusi,

tanya jawab. Dengan pendekatan penghayatan hasil karya dalam waktu 4 x pertemuan pelajaran. Dengan standar kompetensi mengapresiasi karya seni batik, kemampuan dasar mengekspresikan diri melalui karya seni kriya batik. Materi pembelajaran antara lain pengertian batik, fungsi dan tujuan seni batik, dan jenis-jenis batik dengan strategi pembelajaran yang terdiri dari kegiatan waktu dan aspek keterampilan yang dikembangkan, wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi).

RPP yang dicantumkan oleh guru mulok batik SMP Negeri 1 Berbah berdasarkan langkah-langkah pemebelajarannya disusun menjadi empat kali tatap muka. Media pembelaran yaitu gambar peraga karya batik tulis kontemporer. penilaian ada dua bentuk yaitu jenis tagihan (tes lisan, ter tertulis). Tes lisan seperti pertanyaan lisan: contoh batik tulis itu apa saja? Sedangkan tes tertulis berupa jelaskan pengertian dari batik? Dengan kunci jawaban batik adalah Batik adalah penulisan gambar pada media apapun sehingga terbentuk sebuah corak dan seni.

Menurut Aep Hamidin (2010 : 1) mengungkapkan pengertian batik berasal dari bahasa Jawa amba yang berarti menulis dan titik. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan malam (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), atau dalam Bahasa Inggris disebut "*wax-resist dyeing*". Dan tindak lanjut siswa mampu berpikir kritis dan sistematis dalam menyikapi seni batik. Sumber bacaan meliputi batik nusantara I, kerajinan batik tradisional/klasik, Guru mata pelajaran mulok batik SMP Negeri 1 berbah, sleman Yogyakarta,

(Sutarmi). contoh RPP dapat dilihat dilampiran IV halaman 91-94.

Menurut Guru Mulok (Sutarmi), dalam pembuatan RPP untuk format semuanya sama, perbedaan ada karena disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan ruang lingkup sekolah masing-masing.

c. Media Pembelajaran

Menurut Haryanto, (2012 : 6), Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Guru Muatan Lokal Batik (Sutarmi), menunjukkan contoh hasil karya batik pada siswa, contoh karya yang di tunjukan oleh guru yaitu hasil karya siswa pada pembelajaran membatik tahun lalu. Contoh karya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Media Batik Kembang Bangah yang di Tunjukkan oleh Guru (Sutarmi)

(Foto Batik hasil karya Sutarmi, tahun 2010. Foto diambil pada tanggal 4 Mei 2013)



Gambar 3. Media Batik Kontemporer yang di Tunjukkan oleh Guru (Sutarmi)

(Foto Batik hasil karya Ayu Tasmara, siswa kelas VIII C tahun 2012. Foto diambil pada tanggal 4 Mei 2013)



Gambar 4. Media Batik Kontemporer yang di Tunjukkan oleh Guru (Sutarmi)

(Foto Batik hasil karya Eka Rivanti, siswa kelas VIII C tahun 2012. Foto diambil pada tanggal 4 Mei 2013)

C. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Batik

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah (Siti Chalimah), semua pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bebah, Yogyakarta, sama yaitu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Termasuk salah satunya adalah pembelajaran muatan lokal batik yang guru bidang studinya adalah Sutarmi. Pembelajaran muatan lokal dapat memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan pada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah (wawancara dengan kepala sekolah (Siti Chalimah), SMP Negeri 1 Berbah, Tanjungtirta, Sleman Yogyakarta mengenai manfaat muatan lokal batik, pada 18 Mei 2013).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran muatan lokal batik di SMP Negeri 1 Berbah, Tanjungtirta, Sleman Yogyakarta sesuai jadwal yang telah disusun berdasarkan kurikulum yang disebut KTSP. Untuk pelaksanaan kegiatan diberikan alokasi waktu dua jam pelajaran, berdasarkan penempatan waktu pada saat belajar teori dan praktik. Satu jam pelajaran adalah 40 menit. Wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi).

Guru pengajar muatan lokal melaksanakan pembelajaran berpedoman pada RPP. Guru mencermati materi yang akan diajarkan dan waktu yang akan dibutuhkan untuk menuntaskan pembelajaran. Sebagai contoh dengan standar kompetensi mengapresiasi karya batik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan guru muatan lokal batik dalam proses belajar mengajar terdiri dari empat kali pertemuan (tatap muka) dengan tiga tahap

setiap kali pertemuan, yaitu tahap pendahuluan, inti dan kegiatan akhir/penutup, Wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi).

1. Tatap Muka Pertama

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal Batik (Sutarmi), Tatap muka pertama yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2013. Pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Guru memberikan apersepsi, Tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan di sampaikan, dan guru memberi motivasi pada siswa yaitu memberi semangat dalam pelaksanaan belajar membuat batik kepada siswa.

Berikut gambar aktivitas guru dan siswa di kelas :



**Gambar 5. Aktivitas Guru Muatan Lokal (Sutarmi)
Menerangkan pengertian Batik
(Foto di ambil pada tanggal 4 Mei 2013)**



Gambar 6. Aktivitas Siswa Memperhatikan Guru pada saat Guru Menjelaskan di depan Kelas
(Foto di ambil pada tanggal 4 Mei 2013)

b. Kegiatan Inti

Sebelum siswa diberikan penugasan membuat pola, terlebih dahulu Guru Muatan Lokal batik menunjukkan contoh pola batik kepada siswa.

Berikut gambar aktivitas guru menunjukkan contoh pola pada siswa :



Gambar 7. Aktivitas Guru Menunjukkan contoh Pola Burung Cendrawasih kepada Siswa
(Foto di ambil pada tanggal 4 Mei 2013)



Gambar 8. Aktivitas Guru Menunjukkan contoh Pola Burung Cerek Titir kepada Siswa
(Foto di ambil pada tanggal 4 Mei 2013)

Setelah menunjukkan contoh pola Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat pola batik sesuai yang diinginkan. Pembelajaran pada kegiatan inti yaitu peserta didik menyiapkan pola yang akan dipindahkan di atas kain, sesuai yang di kehendaki, guru memberi contoh cara memindahkan pola, dan peserta didik memperhatikan sambil mempraktikkan dengan teliti dan tepat sesuai dengan pola. Berikut gambar aktivitas guru dan siswa membuat pola batik di kelas :



Gambar 9. Aktivitas Siswa Membuat Pola Batik pada Kain
(Foto di ambil pada tanggal 4 Mei 2013)

Tugas yang diberikan oleh Guru kepada siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai yang diinginkan oleh siswa, tugas yang diberikan kepada siswa adalah membuat batik kontemporer yang bertemakan flora dan fauna. Pengertian batik kontemporer flora dan fauna yaitu batik kontemporer yang menggambarkan motif tumbuhan dan hewan. Pada tumbuhan seperti bunga, pada hewan seperti kupu-kupu, burung, dan lain-lain.



Gambar 10. Aktivitas Siswa Membuat Pola Batik pada Kertas yang akan di pindahkan pada kain.
(Foto di ambil pada tanggal 4 Mei 2013)

Sebagian siswa mengerjakan polanya terlebih dahulu pada kertas yang nantinya akan diterapkan pada kain yang ingin di batik. guru juga memberikan gambar pola yang sudah disiapkan yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan, contoh pola Burung Merak, Cendrawasih, dan lain-lain. Gambar di atas dapat kita lihat yaitu siswa yang membuat pola di kaca jendela, alasan siswa tersebut menggunakan cara ini adalah untuk membantu memudahkan siswa membuat contoh pola. Dengan diterawang dari sinar matahari pada kaca jendela. Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Batik

(Sutarmi).

c. Kegiatan akhir

Tahap kegiatan akhir yang akan di berikan guru kepada siswa adalah penugasan, penugasannya yaitu Guru memberikan tugas rumah (PR) untuk menyelesaikan pemindahan pola, dan akan di lanjutkan pembelajaran dalam pertemuan minggu yang akan datang. Wawancara dengan Guru Muatan Lokal Batik (Sutarmi, S. Pd).

2. Tatap Muka Ke Dua

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal Batik (Sutarmi), Tatap muka ke dua yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2013. Pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal / Pendahuluan

Bagian pendahuluan yaitu Guru memberikan apersepsi, guru menanyakan tugas yang diberikan minggu lalu yaitu membuat pola yang pengerjaanya dilanjutkan dirumah, Tanya jawab terkait dengan teori yang akan disampaikan yaitu mengenai batik kontemporer flora dan fauna, dan Guru juga memberi motivasi kepada siswa sebagai penyemangat.

Pada kegiatan awal ini Guru Muatan Lokal masih memberikan penjelasan mengenai batik kontemporer flora dan fauna, Guru juga memberi contoh hasil karya siswa kelas VIII C tahun 2012. Media yang ditunjukan kepada siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 11. Aktivitas Guru Menunjukkan Media contoh Batik Kontemporer (flora dan fauna). Hasil karya Wirabayu, siswa kelas VIII C Tahun 2012.
(Foto di ambil pada tanggal 11 Mei 2013)

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), pelaksanaan praktek membatik dilakukukan pada ruang praktek, siswa di perintahkan untuk keluar kelas menuju ruang praktek dan masing-masing membawakan pola yang sudah jadi pada kain yang akan di batik. pada tahap pembelajaran di kegiatan inti guru memberi contoh cara menggunakan canting yang benar, guru mulai memberi contoh membatik/batik klowong, peserta didik memperhatikan sambil mempraktikkan menggunakan canting. Aktivitas siswa dan guru pada pelaksanaan praktek membatik di ruang praktek dapat

dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 12. Guru (Sutarmi) yang Sedang Memberikan Contoh Menggunakan Canting Dalam Kegiatan Membatik Pada Siswa.
(Foto di ambil pada tanggal 11 Mei 2013)



Gambar 13. Aktivitas Siswa (Abdul Hafizh) dan Guru (Sutarmi), yang Sedang Memberikan Contoh Menggunakan canting dalam kegiatan Membatik pada Siswa.
(Foto di ambil pada tanggal 11 Mei 2013)



Gambar 14. Siswa yang Sedang Memperhatikan Guru Saat Memberikan Contoh Menggunakan Canting Membatik.

(Foto di ambil pada tanggal 11 Mei 2013)



Gambar 15. Guru (Sutarmi) Memberikan Contoh Menggunakan Canting pada Siswa (Ika Risti)

(Foto di ambil pada tanggal 11 Mei 2013)

c. Kegiatan Akhir

Pada saat pelaksanaan praktek membatik berlangsung tugas siswa dalam kegiatan membatik belum dapat di selesaikan tepat waktu. pada kegiatan akhir Guru (Sutarmi), memberikan penugasan, yaitu tugas rumah melanjutkan batikan yang belum selesai.

3. Tatap Muka Ke Tiga

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal Batik (Sutarmi), Tatap muka ke tiga yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2013. Pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal / Pendahuluan

Bagian pendahuluan yaitu Guru memberikan apersepsi, guru menanyakan tugas yang diberikan minggu lalu yaitu praktek membatik, guru menanyakan beberapa tugas siswa yang belum dan sudah dikerjakan di rumah, semua siswa belum menyelesaikan tugasnya. Ditanya oleh guru mengenai alasan siswa tidak mengerjakan tugasnya di rumah dikarenakan siswa tidak memiliki alat dan bahan praktek membatik di rumah, wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi).

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal Batik (Sutarmi), Pada tahap kegiatan inti guru memeriksa batikan yang sudah dikerjakan, siswa diperkenalkan untuk melanjutkan praktek membatiknya. Aktivitas siswa

sedang melanjutkan praktek membatik, dapat di lihat pada gambar di-

bawah ini :



Gambar 16. Siswa (Ika Risti) Sedang Melanjutkan Tugas Membatik.
(Foto di ambil pada tanggal 18 Mei 2013)



Gambar 17. Siswa (Yolanda) Sedang Melanjutkan Tugas Membatik.
(Foto di ambil pada tanggal 18 Mei 2013)

c. Kegiatan Akhir

Pada saat pelaksanaan praktek membatik berlangsung tugas siswa dalam kegiatan membatik sudah dapat di selesaikan tepat waktu. pada kegiatan akhir Guru (Sutarmi), memberikan penugasan, melanjutkan pewarnaan pada kain yang sudah di beri malam. Mengingat waktunya sudah tidak mencukupi untuk melanjutkan batikan, Guru Muatan Lokal (Sutarmi), menugaskan siswa untuk melanjutkan pewarnaan batik di Rumah masing-masing.



Gambar 18. Hasil Karya Membatik Siswa (Yolanda) yang belum di warnai.

(Foto di ambil pada tanggal 18 Mei 2013)

4. Tatap Muka Ke Empat

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal Batik (Sutarmi), Tatap muka ke empat yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2013. Pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal / Pendahuluan

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal Batik (Sutarmi), Pada tahap pendahuluan dalam pertemuan ke empat, Guru melakukan apresiasi kepada siswa dengan mengamati hasil karya siswa. Dari hasil karya siswa yang di selidiki Guru mengungkapkan bahwa masih ada karya siswa yang tidak memenuhi syarat, karena siswa tersebut tidak melaksanakan praktek membatik dengan cermat dan teliti, sehingga hasil batiknya tidak rapi. Guru juga memberi persepsi kepada siswa (tanggapan positif terhadap hasil karya siswa), dan Guru juga memberi motivasi dengan memberi semangat kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muata Lokal Batik (Sutarmi), Pada tahap kegiatan inti guru memperkenalkan siswa untuk melanjutkan batikannya yaitu pada tahap pewarnaan yang dikerjakan di ruang praktek. pada pewarnaan batik, jenis pewarna yang digunakan adalah remazol. Tahap pewarnaan batik dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 19. Siswa (Ika Risti) Sedang Mewarnai Batikan Dengan Menggunakan Kuas dan Pewarna Remazol

(Foto di ambil pada Tanggal 1 Juni 2013)

c. Kegiatan Akhir / *finishing*

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal batik (Sutarmi), Pada kegiatan penutup, Mengingat waktunya sudah tidak mencukupi untuk melanjutkan pewarnaan batik, Guru Muatan Lokal (Sutarmi), menugaskan siswa untuk melanjutkan pewarnaan batik di Rumah masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal Batik (Sutarmi), menyatakan bahwa kegiatan *finishing* yaitu tahap pelorotan (melepaskan malam pada kain). Untuk tahap *finishing* guru menugaskan siswa untuk membawakan batiknya di rumah masing-masing. Tugas rumah yang harus dilakukan oleh siswa yaitu melorotkan malam pada kain batik. Sebelum mengakhiri pelajaran, sedikit guru menjelaskan cara melorotkan malam pada kain batik, yaitu celupkan batikan pada air panas yang suhunya sedang, jangan terlalu panas dan jangan juga terlalu dingin. Lakukan pencelupan berulang kali pada air panas tersebut sampai malam yang menempel pada kain tersebut hilang, jika sudah selesai pengerjaanya guru menyuruh siswa untuk membawakan tugas masing-masing pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal Batik (Sutarmi), dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya berpedoman pada RPP saja, tetapi guru melakukan improvisasi agar pelaksanaan pembelajaran tercapai. Hal tersebut dilakukan karena didalam satu kelas, siswa memiliki daya tanggap dan keterampilan yang berbeda-beda. Akibatnya guru melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan dalam RPP. Sehingga materi yang harusnya disampaikan di minggu keempat baru dapat disampaikan di-

minggu ke lima.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi), Alat dan bahan untuk membuat batik disediakan oleh sekolah, dana yang diperoleh yaitu penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional sekolah). Alat dan bahan batik yang disediakan sekolah seperti wajan, kain mori, malam, gawangan, dan perlengkapan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan praktek membatik.

Pada tahap pembelajaran berdasarkan format RPP guru tidak hanya memberikan materi secara langsung pada saat masuk kelas tetapi guru memberikan improvisasi Pada tahap pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam, presensi siswa yang tidak hadir, selanjutnya guru berusaha untuk mengkondisikan siswa agar siap memulai pelajaran, misalnya bertanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan dalam rangka untuk menggali pengetahuan siswa. Kompetensi dasar adalah mengekspresikan diri melalui karya seni kriya batik.

Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, guru melihat keadaan kelas sudah mulai kondusif, maka guru memulai dengan kegiatan inti pelajaran.

Pada akhir pelajaran guru menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut tentang seni batik yang terdapat dalam format RPP. Guru menayakan tentang materi yang dijelaskan, kemudian guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Tidak lupa guru mengucapkan salam,

wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi).

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mulok (Sutarmi), menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran, seperti pada tabel berikut,

Tabel 2. Rangkaian kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1	Pendahuluan : - Salam pembuka/ceramah - Doa pembuka, dan - Cek kehadiran - Tanya jawab mengenai pembelajaran yang bersangkutan	2 menit 3 menit 5 menit 10 menit
2	Kegiatan inti : - Pembelajaran teori dan pembelajaran praktek (dengan format waktu yang sam)	50 menit
3	Kegiatan akhir - Penugasan - Salam penutup	10 menit

D. Hasil Pembelajaran Membatik

1. Proses Penilaian Karya

Wawancara dengan Guru Mulok Batik (Sutarmi) mengungkapkan bahwa penilaian dalam pembelajaran batik dilakukan oleh guru meliputi dua aspek, yaitu afektif, dan psikomotorik. Guru mulok batik menilai proses pembuatan karya dan hasil karya baik dari afektif dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), mengungkapkan Penilaian afektif yaitu guru melakukan pengamatan sikap siswa selama proses belajar mengajar maupun diluar kelas, akan tetapi masih dalam lingkup sekolah. Guru juga memonitoring sikap siswa selama proses berkarya, dengan begitu akan ketahuan sikap siswa ini dalam pembelajaran

apa serius atau tidak pada saat mengerjakan tugas. Penilaian aspek afektif yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara membuat daftar nama siswa dan kemudian melihat perilaku siswa dalam pelajaran yang meliputi minat dan sikap siswa yang mengikuti pelajaran berlangsung sejak awal pelajaran sampai akhir pelajaran.

Penilaian psikomotorik baik proses berkarya dan hasil karya, guru memiliki strategi sendiri. Dalam proses berkarya guru memeriksa alat dan media yang akan digunakan siswa. Guru mulok batik selalu mengawasi kerja siswa dalam proses karya siswa mulai dari persiapan alat dan media, kesungguhan siswa, ide dan kreativitas.

Hasil wawancara dengan guru tentang penilaian hasil karya yaitu siswa mendapat nilai diatas standar jika mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dari proses awal sampai *finishing*. Hasil karya akan mendapat nilai baik jika selama proses dikerjakan sendiri dan keaslian karya siswa. Dalam penilaian yang dilakukan Guru Muatan Lokal yaitu penilaian praktek (hasil karya siswa).

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan lokal Batik (Sutarmi), mengungkapkan kriteria penilaian seperti contoh pada tabel tersebut :

Tabel 2. Contoh kriteria penilaian karya adalah

No	Aspek yang dinilai	skor					bobot
		1	2	3	4	5	
1	Ide/gagasan				√		
2	Teknik				√		
3	Komposisi					√	
4	Kreativitas				√		
5	Ketepatan			√			

	bentuk						
Jumlah							20

Keterangan :

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

$$\text{Nilai} : \frac{20}{25} \times 100 = 80$$

Berdasarkan keterangan diatas, kriteria penilaian keaslian karya. Dalam berkarya siswa mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain. Penilaian Ide/gagasan yaitu rancangan yang tersusun dalam pikiran untuk memampukan siswa dalam berkreasi, teknik yaitu kepandaian dan pengetahuan siswa menciptakan karya, komposisi yaitu keindahan dan kerapian hasil karya siswa, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan karya yang indah, dan ketepatan bentuk karya. Guru akan memberikan penilaian dengan bobot tertinggi (masing-masing lima) jika siswa memenuhi persyaratan dari kriteria penilaian karya.

Siswa dikatakan tuntas dalam dalam melaksanakan pendidikan muatan lokal batik bila nilainya diatas 60. Karena untuk pembelajaran mulok batik ketuntasan adalah 60. Semua nilai siswa mengalami ketuntasan. contoh daftar nilai dapat dilihat pada lampiran V halaman 91.

Apabila siswa belum mencapai ketuntasan diatas nilai 60 maka guru melakukan remedial atau dengan memberikan tugas tambahan seperti

membuat artikel tentang membatik.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), mengungkapkan bahwa pada tahap akhir tugas membatik siswa yaitu tahap pewarnaan, terdapat beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugas mewarnai batiknya. Walaupun demikian Guru tetap memberikan penilaian pada karya siswa yang belum selesai. Alasannya bahwa pada tahap penilaian terdapat lima kriteria penilaian, yaitu ide/gagasan, komposisi, teknik, kreativitas dan ketepatan bentuk. Dari tugas batik siswa yang belum selesai setidaknya dapat memenuhi beberapa aspek kriteria penilaian. Dan Guru Muatan Lokal memberi nilai diatas 60. Berikut gambar Guru Muatan Lokal (Sutarmi), memeriksa dan memberi penilaian pada tugas siswa:



**Gambar 20. Guru Muatan Lokal (Sutarmi)
Yang Sedang Mengamati Hasil Karya Batik Siswa.**
(Foto diambil pada tanggal 8 Juni 2013)



**Gambar 21. Guru Muatan Lokal (Ibu Sutarmi)
Yang Sedang Memberi Penilaian pada
Hasil Karya Batik Siswa.**
(Foto diambil pada tanggal 8 Juni 2013)

2. Nilai Yang Diperoleh Siswa

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), berikut hasil penilaian yang diperoleh siswa berdasarkan hasil karya yang di peroleh :



Gambar 22. Batik Kontemporer Karya Siswa (Abdul Hafizh)
(Foto di ambil pada tanggal 8 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), Guru memberi nilai 73 pada karya siswa (Abdul Hafizh).



Gambar 23. Batik Kontemporer Karya Siswa (Ceri Taufiq)
(Foto di ambil pada tanggal 8 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), Guru memberi nilai 76 pada karya siswa (Ceri Taufiq).



Gambar 24. Batik Kontemporer Karya Siswa (Arni Kurmasari)
(Foto di ambil pada tanggal 8 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), Guru memberi nilai 82 pada karya siswa (Arni Kurmasari).



Gambar 25. Batik Kontemporer Karya Siswa (Herlambang)
(Foto di ambil pada tanggal 8 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), Guru memberi nilai 75 pada karya siswa (Herlambang).



Gambar 26. Batik Kontemporer Karya Siswa (Hernanda)
(Foto di ambil pada tanggal 8 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), Guru memberi nilai 81 pada karya siswa (Hernanda).



Gambar 27. Batik Kontemporer Karya Siswa (Ika Risti)
(Foto di ambil pada tanggal 8 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), Guru memberi nilai 78 pada karya siswa (Ika Rasti).



Gambar 28. Batik Kontemporer Karya Siswa (Ika Krisnawati)
(Foto di ambil pada tanggal 8 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), Guru memberi nilai 81 pada karya siswa (Ika Krisnawati).



Gambar 29. Batik Kontemporer Karya Siswa (Yolanda)
(Foto di ambil pada tanggal 8 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), Guru memberi nilai 85 pada karya siswa (Yolanda).



Gambar 30. Batik Kontemporer Karya Siswa (Safiq)
(Foto di ambil pada tanggal 8 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), Guru memberi nilai 85 pada karya siswa (Safiq).



Gambar 31. Batik Kontemporer Karya Siswa (Debi Hartanto)
(Foto di ambil pada tanggal 8 Juni 2013)

Berdasarkan wawancara dengan Guru Muatan Lokal (Sutarmi), Guru memberi nilai 81 pada karya siswa (Debi Hartanto).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Guru membuat persiapan pembelajaran muatan lokal batik dengan melihat silabus untuk mengetahui materi yang menjadi keputusan MGMP. Silabus dan RPP yang digunakan guru mulok sudah menggunakan format yang baru dan RPP telah dibuat oleh guru sendiri.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran mulok guru menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, peragaan, demonstrasi dan pemberian tugas. Materi dalam silabus diterangkan secara singkat, materi didalam RPP diterangkan secara detail. Pembelajaran mulok dapat di laksanakan sesuai dengan program semester dan pembelajaran dilaksanakan dengan lancar. Di dalam pelaksanaan antar waktu dan pokok bahasan yang telah ditentukan dalam program semester pada RPP dilaksanakan sesuai dengan program semester.
3. Guru melakukan evaluasi karya siswa dengan menunjukan beberapa karya-karya siswa didepan kelas dan memberi masukan kepada siswa. Untuk penilaian hasil karya menggunakan ide/gagasan, teknik, komposisi, kreativitas, ketepatan bentuk. Untuk nilai pembelajaran diperoleh nilai rata-rata baik, yaitu (80) pada pembelajaran praktik membatik, dengan demikian dapat dilihat bahwa siswa lebih mengerti pada pembelajaran praktik membatik. Siswa SMP Negeri 1 Berbah Tanjungtirlo, Sleman Yogyakarta terhadap pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Batik oleh

Guru menunjukkan tanggapan positif.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Guru harus lebih memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran agar dapat dilaksanakan sesuai dengan program semester, silabus dan RPP.
 - b. Guru mencari dan menyediakan media yang nyata (misalkan memperlihatkan hasil karya batik orang lain yang bagus) tidak hanya menunjukkan gambar dalam buku saja
 - c. Guru masuk dalam kelas pada saat memulai pelajaran atau mengahiri pelajaran sebaiknya tepat waktu, agar pembelajaran yang berlangsung dapat menyesuaikan kompetensi dalam RPP.
 - d. Guru sebaiknya tegas pada Penguasaan kelas, supaya siswa tertip pada saat pelajaran berlangsung.
 - e. Guru memberikan motivasi berupa pujian atau lainnya kepada siswa yang berbakat dan berprestasi dengan karya yang baik.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa sebaiknya berkonsentrasi pada saat guru menyampaikan pelajaran supaya siswa dapat menyimak dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - b. Siswa tertip pada saat pelajaran praktek berlangsung diruangan praktek

- c. Siswa tertip pada saat pelajaran teori berlangsung dikelas.
- d. Siswa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, tugas di sekolah ataupun di rumah dikerjakan dengan tepat waktu.
- e. Setelah mengikuti pelajaran praktik ataupun teori berlangsung, di harapkan siswa memiliki keterampilan/*life skill* untuk bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Aep S. Hamidin. 2010. *Batik Wsrisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta : PT. Buku Kita (NARASI).
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Sambilagi Maguoharjo : AR_RUZZ Media.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko & H. Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT BUMI AKSARA.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. BANDUNG : PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fredi Rangkuti. 2005. *Analisis SWOT*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- H. Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung : ALFABETA CV.
- Haris Hardiansah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Michael Queen Patton. 2009. *METODE EVALUASI KUALITATIF*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjono. 2002. *Penilaian Hasil Belajar mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nusa Pitra. 2011. *Penelitian Kualitatif : Proses dan aplikasi*. Kembangan Jakarta Barat : Indeks.

- Prasetyo Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta : Pura Pustaka.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Robert. K. YIN. 2009. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Robert. K. YIN. 2006. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung : ALFABETA CV.
- Sukandarruniadi (Gajah Mada University Press). 2006. *Metodologi penelitian: petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Wirawan,MSL. 2011. *EVALUASI : Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Seni Batik
 Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Berbah

Kelas/Program : VIII/ganjil
 Tahun Pelajaran : 2012 - 2013

Semester	No	Standar Kompetensi Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Waktu	Keterangan
Ganjil	1	Mengapresiasikan karya seni batik			
	1.1	Mengekspresikan diri melalui karya seni batik	<ul style="list-style-type: none"> • Batik Cirebon (mego mendung) bahan dan teknik. • Desain <ul style="list-style-type: none"> - membuat pola untuk bahan baju • Proses pembatikan <ul style="list-style-type: none"> - Klowong - Isen-isen - Nerusi dan tembok • Pewarnaan <ul style="list-style-type: none"> - Mencolet - Mencilup - Menutup - Warna dasar • Proses akhir <ul style="list-style-type: none"> - Melorod - Finishing - Penilaian • UH • UTS • UKK • cadangan 	1 x pertemuan (2 x 40 menit) 2 x pertemuan (4 x 40 menit) 6 x pertemuan (12 x 40 menit) 4 x pertemuan (8 x 40 menit) 2 x pertemuan (4 x 40 menit) <hr/> 30 jam pelajaran 2 2 2 4	• batik klasik
Jumlah				40 jam pelajaran	

Mengetahui

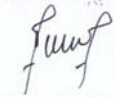
Berbah, 23 – 7 - 2013

Kepala Sekolah
 SMP Negeri 1 Berbah



SITI CHALIMAH, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19600201 198111 2 003

Guru Mata Pelajaran



SUTARMI, S.Pd
 NIP. 19560309 1980032006

Berbah,2013

Guru Mata Pelajaran

SUTARMI, S.Pd
NIP. 19560309 1980032006

Berbah,2012

Kepanitia sekoliah

SUTARMI,S.pd
NIP. 19560309 198003 2006

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 1 Berbah
 Mata Pelajaran : Kerajinan Batik
 Kelas / Semester : VIII / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2012 – 2013
 Standar Kompetensi : Mengapresiasikan karya seni batik

No	Kompetensi dasar	Materi pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Bentuk kegiatan			Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar	karakter
				TM	TT	TMTT		Teknik	Bentuk instrumen	Instrumen			
1.1	Mengekspresi kan diri melalui karya seni batik	- Batik Cirebon - Bahan dan alat, teknik	- Membaca referensi tentang bahan, teknik, dan alat. - Mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah kerja, jenis bahan dan alat yang digunakan	√			- Siswa paham dengan jenis-jenis bahan yang digunakan - Siswa dapat menggunakan alat-alat batik dengan tepat	Tes perbuatan	Tes unjukan-kerja	- Memilih bahan - Cara menggunakan alat batik	2 jam pelajaran	Buku keterampilan batik	Kerja mandiri dan tanggung jawab
		Desain - Membuat pola untuk bahan baju	- Menggambar motif mega mending	√			- Siswa dapat membuat pola untuk baju dengan motif mega mending	Tes perbuatan	Tes unjuk kerja	Buatlah pola untuk baju dengan motif mega mending	4 jam pelajaran		

No	Kompetensi dasar	Materi pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Bentuk kegiatan			Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar	karakter
				TM	TT	TMTT		Teknik	Bentuk instrumen	Instrumen			
		<ul style="list-style-type: none"> Proses pembuatan <ul style="list-style-type: none"> - Klowong - Isen-isen - Nekusi dan tembok 	Siswa melaksanakan pembuatan				Siswa dapat membuat kain untuk bahan baju	Tes perbuatan	Tes unjuk kerja	Batiklah untuk kain baju	12 jam pelajaran		
		<ul style="list-style-type: none"> Proses pewarnaan <ul style="list-style-type: none"> - Mencolet - Mencekup - Menukup - Warna dasar 	Siswa dapat melaksanakan pewarnaan (melarutkan warna dan mewarnai)				<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat melakukan pewarnaan dengan teknik <ul style="list-style-type: none"> - Colet dan - Celup 	Tes perbuatan	Tes unjuk kerja	Warnailah kain yang sudah selesai dan batik batik dengan remazol, napjol	8 jam pelajaran		
		<ul style="list-style-type: none"> Proses akhir (melorot) 	Menghlangkan malam lilin dengan cara melorot				<ul style="list-style-type: none"> siswa dapat melakukan proses akhir 	Tes perbuatan	Tes unjuk kerja	Lakukan proses akhir	2 x pertemuan		

Sekolah : SMP Negeri 1 Berbah
 Mata Pelajaran : Kerajinan Batik
 Kelas / Semester : VIII / genap
 Tahun Pelajaran : 2012 – 2013
 Standar Kompetensi : Mengapresiasikan karya seni batik

No	Kompetensi dasar	Materi pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Bentuk kegiatan			Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar	karakter
				TM	TT	TM/TT		Teknik	Bentuk instrumen	Instrumen			
2.1	Mengapresiasi asikan karya seni batik	<ul style="list-style-type: none"> Batik kreasi baru (batik lukis) Batik kontemporer. bahan, teknik dan alat 	Membaca referensi tentang bahan dan alat serta teknik pembuatan batik lukis	√			Siswa dapat mengetahui jenis-jenis bahan yang digunakan untuk membuat batik lukis	Tes perbuatan	Tes unjuk kerja	Siapkan bahan dan alat untuk membuat	2 jam pelajaran	Teknik dan ragam hias batik	Mandiri dan tanggung jawab
		<ul style="list-style-type: none"> Desain Membuat pola batik lukis Membuat pola batik kontemporer 	Siswa membuat pola batik lukis dengan kertas kalkir(menggambar dengan motif flora dan fauna)				Siswa dapat membuat pola untuk batik lukis	Tes perbuatan	Tes unjuk kerja	Buatlah pola untuk batik lukis	4 jam pelajaran	Pola-pola batik dan pewarnaan	Mandiri dan tanggung jawab

No	Kompetensi dasar	Materi pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Bentuk kegiatan			Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber belajar	karakter
				TM	TT	TMT		Teknik	Bentuk instrumen	Instrumen			
		<ul style="list-style-type: none"> Proses pembuatan <ul style="list-style-type: none"> - Batik klowong - Batik isen-isen - Nerusi - Nembok 	Siswa melaksanakan praktik membuat sesuai dengan pola	√			<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat melaksanakan n membuat (batik lukis) Siswa dapat membuat dengan motif kontemporer 	Tes perbuatan	Tes unjuk kerja	- Batiklah untuk hiasan dinding	8 jam pelajaran	Buku penuntun praktik batik	Mandiri, berkreasi, tanggung jawab
		<ul style="list-style-type: none"> Pewarnaan <ul style="list-style-type: none"> - Mencolet - Mencilup - mengunci 	Siswa melakukan pewarnaan dengan teknik <ul style="list-style-type: none"> - colet - celup 	√			siswa dapat melakukan pewarnaan <ul style="list-style-type: none"> - remazol dan - nepol 	Tes perbuatan	Tes unjuk kerja	Lorolah baikan yang sudah selesai diwarnai	6 jam pelajaran		

Mengetahui
Kepala sekolah


SIMCHALIMAH, S.Pd, M.pd
 NIP. 19600201 198111 2003

Berubah,2012

Guru mata pelajaran


SUTARMI, S.pd
 NIP. 19560309 198003 2006

* RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *

RPP 3

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Berbah
 Mata Pelajaran : Kerajinan Batik
 Kelas / semester : B / genap
 Alokasi Waktu : 4 x pertemuan .

Standar Kompetensi : Mengapresiasi karya seni batik .

Kompetensi Dasar : Mengetes pratikan diri melalui karya seni
 karya batik .

Indikator : Membuat karya seni batik .

I Tujuan Pembelajaran :

- > Peserta didik mampu membuat berbagai macam bentuk kerajinan batik modern dengan teknik dan corak gaya seni batik daerah nusantara .

II Materi Pembelajaran :

- > Batik kreasi baru atau batik lukis .
- > Batik kontemporer .
- > Proses pembatikan

III Metode Pembelajaran

- > Ceramah
- > demonstrasi
- > penugasan

IV Langkah - langkah pembelajaran

Tatap muka ke - 1

A Pendahuluan : Appersepsi

- > Tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan di sampaikan
- > Motivasi .

B. Kegiatan Inti

- Peserta didik menyiapkan pola yang akan di pindahkan di atas kain (pola batik lukis)
- Peserta didik memindahkan pola di atas kain sesuai yang di kehendaki.
- Guru mengampu memberi contoh cara memindahkan pola.
- Peserta didik memperhatikan sambil mempraktikkan dengan teliti dan tepat sesuai dengan pola.

C. Kegiatan akhir

- Penugasan
 - Guru memberi tugas rumah untuk menyelesaikan pemindahan pola di atas kain untuk pertemuan minggu selanjutnya.

Tatap muka ke-2.

A. Pendahuluan :

- Appersepsi
- Menanyakan tugas rumah yang di berikan minggu lalu.
- Tangga jawab terkait dengan materi yang akan di sampaikan
- Motivasi.

B. Kegiatan Inti

- Guru memberi contoh cara menggunakan canting yang benar.
- Guru mulai memberi contoh membuat mem batik klowong
- Peserta didik memperhatikan sambil mempraktikkan menggunakan canting di atas kain

C. Kegiatan Akhir :

- Penugasan
 - Tugas rumah untuk melanjutkan batik yang belum selesai untuk pertemuan

Tatap muka ke 3.

A Pendahuluan :

- > Appersepsi
- > Tanya jawab terkait dengan materi yang akan diberikan
- > Menanyakan tugas rumah yang diberikan.

B Kegiatan Inti

- > Guku memeriksa batik yang sudah dikerjakan (batik klawong)
- > Guku memberi contoh untuk melanjutkan batik isen - isen sesuai motifnya.
- > Peserta didik melakukan proses pembatikan.
- > Guku mengamati proses pembatikan.

C Kegiatan akhir

- > Guku menyatakan kesulitan selama proses belajar mengajar
- > Guku memberi tugas rumah. (menyelesaikan batik J).

Tatap muka ke 4.

A Pendahuluan

- > Appersepsi
- > Persepsi
- > Motivasi

B Kegiatan Inti

- > Peserta didik mengulang batik yang belum selesai
- > Guku memberi contoh membatik tekusan - sesuai dengan batik awal (ngengrengan)
- > Siswa membatik seperti apa yang ditunjukkan oleh guku.

C Proses Akhir :

- > Guku memberi tugas pembatikan dilanjutkan di rumah. untuk pertemuan berikutnya.

V Alat dan sumber belajar.

Alat / bahan :

- ↳ Conting
- ↳ wajan
- ↳ kompor
- ↳ gawangan
- ↳ kuas.
- ↳ kertas kalkir untuk menggambar / membuat desain.
- ↳ kain moki dan bahan pewarna.

Sumber :

- ↳ Buku penuntun praktik batik. oleh Bambang utoro.
- ↳ Buku seni Kerajinan Batik Indonesia oleh "S.K sewan suranto s."
- ↳ Teknik dan Ragam hias Batik oleh "Sri soedewi somsi"

VI Penilaian

- ↳ Teknik
- ↳ Tes perbuatan
- ↳ Bentuk
- ↳ Proses berkarya.

Contoh Instrumen

- ↳ Botiklah sebuah batik lukis dengan motif flora dan fauna (motif kreasi baru / kontemporer)

Contoh :

Penilaian hasil karya seni batik.

Aspek yang di nilai	Skor					Bobot	Keterangan :
	1	2	3	4	5		
1 Ide / Gagasan				✓			1 Sangat kurang
2 Teknik				✓			2 Kurang
3 Komposisi					✓		3 Cukup
4 Kreativitas				✓			4 Baik.
5 Ketepatan bentuk			✓				5 Sangat baik.
						20	Nilai : $\frac{20}{25} \times 100 = 80$



Siti, Shalimah, SPd, MPd
NIP : 19600201 198111 2 003

Guru mata Pel

Sumit.

Siti, Shalimah, SPd

NIP : 1956 0329 198003 2 006

GELATIK KEMBAR

DAFTAR NILAI TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Mata Pelajaran
Satuan Pendidikan

: Ketrampilan Batik
: SMP Negeri 1 Berbah

Kelas : ~~VIII~~
Semester : Genap
Jenis Soal :

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI					JUMLAH SKOR Rata	KET
		Ide	Komposisi	Teknik	Kreatifitas	Ketepatan Bentuk		
1	ABDUL HAFIZH	70	75	75	75	71	73	
2	CERI TAUFIQ	75	79	74	79	75	76	
3	ARNI KURMASARI	80	85	85	80	80	82	
4	HERLAMBAH	75	70	75	78	75	75	
5	HERNANDA	80	82	82	85	80	81	
6	IKA RISTI	78	78	78	78	78	78	
7	IKA KRISNAWATI	80	80	80	85	80	81	
8	YOLANDA	85	85	85	85	85	85	
9	SAFIQ	85	85	85	85	85	85	
10	DEBY HARTANTO	80	80	82	82	82	81	

KETERANGAN :

- 86 - 100 : Istimewa (A)
- 80 - 85 : Baik Sekali (B+)
- 75 - 79 : Baik (B)
- 71 - 74 : Lebih dari cukup (B-)
- 66 - 70 : Cukup (C+)
- 60 - 65 : Kurang (C)



Siti Chalimah, S.Pd.M.Pd
NIP.19600201 198111 2 003

Berbah,

Guru Mata Pelajaran

Sutarmi, S.Pd
NIP.19560309 198003 2 006

KALENDER PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 BERBAH TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

	Juli 2012	Agustus 2012	September 2012	Oktober 2012
AHAD	1 8 15 22 29 1	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28
SENIN	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29
SELASA	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30
RABU	4 11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31
KAMIS	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25
JUM'AT	6 13 20 27	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26
SABTU	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27
	November 2012	Desember 2012	Januari 2013	Februari 2013
AHAD	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24
SENIN	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25
SELASA	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26
RABU	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27
KAMIS	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24 31	7 14 21 28
JUM'AT	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22
SABTU	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23
	Maret 2013	April 2013	Mei 2013	Juni 2013
AHAD	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30
SENIN	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24
SELASA	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
RABU	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26
KAMIS	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27
JUM'AT	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
SABTU	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29
	Juli 2013			
AHAD	7 14 21 28			
SENIN	1 8 15 22 29			
SELASA	2 9 16 23 30			
RABU	3 10 17 24 31			
KAMIS	4 11 18 25			
JUM'AT	5 12 19 26			
SABTU	6 13 20 27			

Dari Dinas Kab.	1 2 s/d 14 Juli 2012 Libur kenaikan kelas	8 3 s/d 11 Desember 2012 Ulangan Smtr Gasal	16 15 Mei 2013 Hari Jadi Kab. Sleman	22 24 s/d 26 Juni 2013 Porsenitas
	2 16 s/d 18 Juli 2012 Hr pertama msk Skl	9 22 Desember Penerimaan Rapor	17 10 s/d 18 Juni 2013 Ulangan Smtr Genap	22 17 Februari 2013 Ulang tahun SMP
	3 19 s/d 21 Juli 2012 Hari libur sebelum dan awal ramadhan	10 17 s/d 19 Des 2012 porseni	18 29 Juni 2013 Pembagian Rapor (Kenaikan Kelas)	23 Hari libur Nasional Th baru Imlek, Hr. raya nyepi, Maulut Nabi Muhammad, SAW
	4 11 s/d 18 Agt 2012 Hari libur akhir Ramadhan	11 24 Des 2012 s/d 5 Jan 2013 Libur Semester Gasal	19 1 s/d 13 Juli 2013 Libur kenaikan kelas	Wafat Yesus Kristus Kenaikan Yesus Kristus dan hari raya waisak
	5 17 Agt 2012 Hari kemerdekaan RI	12 15 s/d 20 April 2013 Ujian Sekolah SMP	20 24,29 Oktober 2012 dan 12,17 Maret 2013. Mid Semester	Mengikuti Kalender Jadwal Ujian Nasional
	6 21 s/d 27 Agt 2012 libur Idul Fitri 1433 H	13 6 s/d 9 Mei 2013 UNAS Utama	21 6-7, 27-28 Februari 2013 dan 19-20 Maret 2013 Pendalaman Materi	
	7 25 November 2012 Hari guru Nasional	14 13 s/d 16 Mei 2013 UNAS Susulan		
		15 2 Mei 2013 Hari Pendidikan Nasional		
dari Sekolah	1 7 Juli 2012 Pertemuan orang tua kls VII	5 15 s/d 20 Okt 2012 Superpisi kelas	9 18 s/d 23 Feb 2013 Superpisi kelas	13 1 Juni 2013 Tutup tahun kls 9
	2 23 s/d 25 Juli 2012 Pesantren Kilat	6 12 s/d 21 Des 2012 Class meeting	10 11 s/d 16 Maret 2013 UTS sem Genap	14 17 s/d 19 Juni 2013 Keimahan kelas 7
	3 8 Septemb 2012 Pertemuan sek dng orang tua kls 7,8,9	7 14 Jan s/d 13 April 2012 tambahan pel Dimulai	11 22 April s/d 2 Mei 2013 Intensif kelas 9	15 17 s/d 20 Juni 2013 Studi kelas 8
	4 1 s/d 6 Okt 2012 UTS sem Gasal	8 26 jan 2013 AMT kelas 9	12 26 Mei 2013 Out dorr ECC	16 22 s/d 28 Juni 2013 Class meeting

Berbah, Agustus 2012

Mengetahui
Kepala Sekolah

Siti Cholimah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19690701 198111 2 003

[illegible]

Pengkaji pengembangan diri		
1	Pandiyono	Karwitan 6
2	Tb. Sunarmi, S.Pd	S. Pektat 6
3	Kelti Thyono Adhi, S.Ed	S. Musik 6
4	Suarni, S.Pd	S. Rupa 6
5	Yetti Kurniasari, S.Pd	Tata Boga 6
6	Pengembangan W.S.Pd	Musik 4
7	Irm. Sibarado	Musik 2



S.E. EL 7C -o Suvin
7A
7B - Selasa
S.R. & EL 8B Su
8A kam.
8C jam.

Batik = Paku. 8C.
Subto: 8A, 8B.

Berikan, 9 Juli 2012
Waka Urusan Kurikulum
[Signature]
Pangestining Wiharti, S.Pd
NIP. 19610710 198403 2 0069



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BERBAH

Alamat : Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573 Telp. 497029

Email : smpn1_berbah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : *400/1002*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Chalimah, S.Pd.M.Pd
NIP : 19600201 198111 2 003
Pangkat / Gol. : Pembina / Gol. IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi / Unit Kerja : SMP Negeri 1 Berbah Sleman
Alamat : Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YANUARIUS MARTUS
N I M : 08207249008
Program Studi : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian/Pra Survey/Uji Validasi/PKL Di SMP Negeri 1 Berbah dengan judul

" PELAKSANAAN BELAJAR MUATAN LOKAL BATIK BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

(KTSP) DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 BERBAH, TANJUNGTIRTO, SLEMAN, YOGYAKARTA "

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Berbah, 30 Mei 2013
Kepala Sekolah
Siti Chalimah
Siti Chalimah, S.Pd.M.Pd
NIP 19600201 198111 2 003





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3832/VI/5/2013

Membaca Surat : Kasubtag. Pendidikan FBS UNY Nomor : 0438c/UN.34.12/ DT/IV/2013
Tanggal : 01 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YANUARIUS MARTUS NIP/NIM : 08207249008
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PELAKSANAAN BELAJAR MUATAN LOKAL BATIK BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 BERBAH, TANJUNGTIRTO, SLEMAN, YOGYAKARTA
Lokasi : SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 02 Mei 2013 s/d 02 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan diberi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 02 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0439c/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Mei 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

PELAKSANAAN BELAJAR MUATAN LOKAL BATIK BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI KELAS VIII A SMP NEGERI 1 BERBAH TANJUNGTIRTO SLEMAN YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : YANUARIUS MARTUS
NIM : 08207249008
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Berbah Tanjuntirto Sleman Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Pendidikan FBS,

H. H. Utami, S.E.
0704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 1 Berbah Tanjuntirto Sleman Yogyakarta

Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngadiman
 Umur : 56 Tahun
 Pekerjaan : Petugas tatausaha (TU) Sekolah di SMP Negeri 1 Berbah,
 Tanjungtirto, Sleman, Yogyakarta.

Menyatakan bahwa mahasiswa sebagaimana yang tertera datanya dibawah ini :

Nama : Yanuarius Martus
 NIM : 08207249008
 Jursa/prodi : pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Seni Kerajinan
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan wawancara dan observasi langsung lapangan terkait kepentingan untuk melengkapi data dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

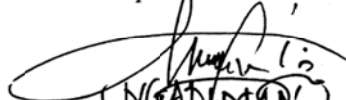
Demikian keterangan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa ada tekanan apapun, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2013

Mahasiswa / pewawancara


 (Yanuarius Martus)
 NIM 08207249008

Responden Sumber data


 NGADIMAN

Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Triyono
 Umur : 52 Tahun
 Pekerjaan : Petugas tatausaha (TU) Sekolah di SMP Negeri 1 Berbah,
 Tanjungtiro, Sleman, Yogyakarta.

Menyatakan bahwa mahasiswa sebagaimana yang tertera datanya dibawah ini :

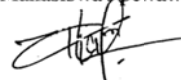
Nama : Yanuarius Martus
 NIM : 08207249008
 Jurusan/prodi : pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Seni Kerajinan
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan wawancara dan observasi langsung lapangan terkait kepentingan untuk melengkapi data dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

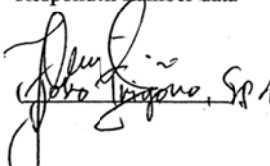
Demikian keterangan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa ada tekanan apapun, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2013

Mahasiswa / pewawancara


 (Yanuarius Martus)
 NIM 08207249008

Responden Sumber data


 Joko Triyono, Sp.1

Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Chalimah
 Umur : 48 Tahun
 Pekerjaan : Guru Biologi dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1
 Berbah, Tanjungtiro, Sleman, Yogyakarta.

Menyatakan bahwa mahasiswa sebagaimana yang tertera datanya dibawah ini :

Nama : Yanuarius Martus
 NIM : 08207249008
 Jurusan/prodi : pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Seni Kerajinan
 Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan wawancara dan observasi langsung kelapangan terkait kepentingan untuk melengkapi data dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian keterangan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa ada tekanan apapun, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2013

Mahasiswa / pewawancara



(Yanuarius Martus)
 NIM 08207249008

Responden Sumber data



Keterangan wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutarmi
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Guru Muatan Lokal Batik

Menyatakan bahwa mahasiswa sebagaimana yang tertera datanya dibawah ini :

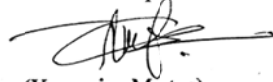
Nama : Yanuarius Martus
NIM : 08207249008
Jurusa/prodi : pendidikan Seni Rupa/Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan wawancara dan observasi langsung kelapangan terkait kepentingan untuk melengkapi data dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

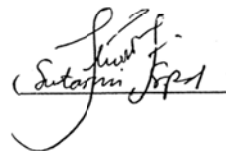
Demikian keterangan ini dibuat dalam keadaan sadar tanpa ada tekanan apapun, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2013

Mahasiswa / pewawancara


(Yanuarius Martus)
NIM 08207249008

Responden Sumber data


(Sutarmi)